

**KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT
DALAM PERANG TIGRAY DI ETHIOPIA
TAHUN 2020-2022**

Skripsi

Oleh

**PUTRI AMELIA ZAHRA A
2116071085**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG TIGRAY DI ETHIOPIA TAHUN 2020-2022

Oleh

PUTRI AMELIA ZAHRA A

Ketegangan *Tigray People's Liberation Front* (TPLF) dan Pemerintah Federal Ethiopia memuncak di tahun 2020-2022, yang dikenal sebagai Perang Tigray mengakibatkan krisis kemanusiaan dan menghancurkan infrastruktur Ethiopia. Terdapat keterlibatan Amerika Serikat (AS) untuk mengatasi dampak konflik, menunjukkan adanya motivasi politik yang mendasari keterlibatan AS. Tujuan penelitian mendeskripsikan yang mendorong keterlibatan AS dalam Perang Tigray dan menganalisis kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022.

Menggunakan teori realisme Kenneth Waltz, dengan tiga indikator berupa kepentingan keamanan militer, kepentingan ekonomi meliputi sumber daya alam dan akses pasar internasional, serta kepentingan stabilitas melalui distribusi kekuasaan. Menggunakan metode kualitatif deksriptif, fokus pada kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan studi dokumen, dengan sumber data primer dari dokumen resmi pemerintah, serta sumber data sekunder dari artikel jurnal dan berita internasional, sementara analisis data dilakukan melalui analisis dokumen tematik dan analisis framing media.

Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan AS melalui jalur diplomatik, seperti bantuan kemanusiaan dan mendukung penyelesaian damai. Mencapai kepentingan nasional meliputi, keamanan bilateral melawan terorisme di kawasan Tanduk Afrika, pembangunan ekonomi melalui sumber daya alam dan akses pasar internasional *African Growth Opportunity Act* (AGOA), serta stabilitas regional melalui distribusi kekuasaan oleh *Intergovernmental Authority on Development* (IGAD), kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray didominasi untuk mencapai pembangunan ekonomi melalui sumber daya alar dan akses pasar internasional.

Kata kunci: AS, Ekonomi, Ethiopia, Keamanan, Kepentingan Nasional, Perang Tigray, Stabilitas

ABTRACT

UNITED STATES NATIONAL INTERESTS IN THE TIGRAY WAR IN ETHIOPIA 2020-2022

By

PUTRI AMELIA ZAHRA A

Tensions between Tigray People's Liberation Front (TPLF) and Ethiopian Federal Government peaked during Tigray War from 2020 to 2022, leading to a humanitarian crisis and significant destruction of Ethiopia's infrastructure. The involvement of United States (US) in addressing the conflict's impact highlights political motivations behind its actions. This study aims to describe the factors driving US involvement in Tigray War and to analyze its national interests during this period. Utilizing Kenneth Waltz's realism theory, focuses on three indicators: military security interests, economic interests including access to natural resources and international markets and stability interests related to power distribution. Employing a qualitative descriptive method, the study examines US national interests in Tigray War from 2020 to 2022. Data collection techniques include literature reviews and document studies, with primary sources from official government documents and secondary sources from journal articles and international news. Data analysis is conducted through thematic document analysis and media framing analysis. The findings showed that US involvement occurred through diplomatic channels, such as humanitarian assistance and support for peaceful resolutions. The pursuit of national interests includes bilateral security against terrorism in Horn of Africa, economic development through natural resources and access to international markets via African Growth and Opportunity Act (AGOA), and regional stability facilitated by Intergovernmental Authority on Development (IGAD). Ultimately, US national interests in Tigray War are primarily focused on achieving economic development through resource access and market integration.

Keywords: Economy, Ethiopia, National Interest, Security, Stability, Tigray War, US

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA
SERIKAT DALAM PERANG TIGRAY DI
ETHIOPIA TAHUN 2020-2022**

Nama Mahasiswa : **Putri Amelia Zahra A**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116071085**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Politik dan Ilmu Sosial**

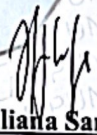


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

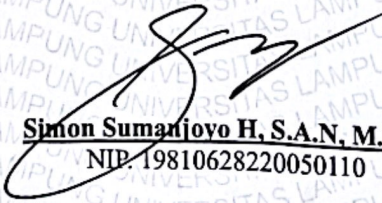

Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

NIP. 199209262024092001


Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.

NIP. 198807172023212043

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjaya H, S.A.N, M.P.A.

NIP. 19810628220050110

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

Sekretaris Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.

Penguji Prof. Arizka Warganegara, S.IP., M.A., Ph.D.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gusfina Zainal, M.Si.

NIP. 19608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yaang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Putri Amelia Zahra A

2116071085

**KEPENTINGAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG
TIGRAY DI ETHIOPIA TAHUN 2020-2022**

Oleh

Putri Amelia Zahra A

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Amelia Zahra A. Lahir pada 06 Oktober 2002 di Kota Bandar Lampung, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Armen dan Ibu Yetra. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Mekar Wangi, kemudian di SD Al-Azhar 2, dilanjutkan di SMP IT Permata Bunda IBS, dan kemudian lulus dari MAN 1 Bandar Lampung dengan konsentrasi IPS. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan sarjana di jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Penelitian Universitas Lampung (UKM-P) sebagai anggota divisi Riset dan Penalaran. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, penulis mengabdikan diri di Desa Mulyasari Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Selain itu, penulis berkesempatan mengikuti program magang di Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Bandar Lampung selama enam bulan.

MOTTO

“Sesungguhnya Aku dekat”

-Al-Baqarah ayat 186-

***“No matter what happens, or how bad it seems today, life does go on, and it
will be better tomorrow”***

-Maya Angelou-

***“Every struggle in your life has shape you into the person you are today. Be
thankful for the hard times, they can only you make stronger”***

-Keanu Reeves-

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah mengiringi di setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis persembahkan karya ini untuk kepada orang tua yang saya hormati dan sayangi

Abi Armen dan Bunda Yetra

Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Kepada:

Keluarga Besar

Yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Kepada para dosen yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, kepada para teman persejuangan yang ada dalam suka dan duka semasa perkuliahan, serta rekan-rekan dan pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya. Penulis ucapkan terima kasih.

Serta, untuk Almamater Tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Perang Tigray di Ethiopia Tahun 2020-2022** sebagai pemenuhan syarat bagi penulis, dalam menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala ridho dan karunia-Nya dalam memberikan kesehatan, kemudahan, kesempatan, dan kelancaran selama penyusunan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumonjoyo H, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa sabar dalam memberikan waktu, ilmu, bimbingan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai. Terima kasih banyak atas segala dedikasinya selama ini.
7. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, ilmu, bantuan, dan arahnya

selama penyusunan skripsi ini sampai selesai. Terima kasih banyak atas bantuannya selama proses penyusunan skripsi penulis hingga selesai.

8. Prof. Arizka Warganegara, S.IP., M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan masukan yang sangat membangun dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat menjadi lebih baik.
9. Bang Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah membantu segala urusan akademik penulis selama perkuliahan dengan sangat baik.
10. Seluruh dosen yang mengajar di Jurusan Hubungan Internasional, terima kasih atas setiap ilmu dan pelajaran, serta nasihat yang berharga bagi penulis.
11. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Hubungan Internasional dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih telah membantu berbagai proses administratif penulis.
12. Orang tua penulis, Abi dan Bunda yang telah mendidik, membesarkan, merawat, dan senantiasa memberikan penulis dukungan baik secara moril dan materil. Terima kasih atas motivasi, nasihat, doa, dan ridho yang selalu menyertai penulis dalam kehidupan dan proses penyelesaian studi. Terima kasih banyak, atas kasih sayang yang telah dilimpahkan kepada penulis dan dukungan tiada henti, sehingga penulis dapat mencapai impiannya. Semoga Abi dan Bunda selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan umur yang panjang. Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih Abi dan Bunda, atas dedikasinya di kehidupan penulis hingga saat ini.
13. ketiga saudara laki-laki penulis, kakek, dan nenek. Terima kasih atas doa dan dukungan yang menjadi semangat penulis, dalam menyelesaikan studi dan proses skripsi ini.
14. Teman-teman quartet: Ace, Ebe, dan Asmi sebagai teman dan rekan perjuangan yang mewarnai masa perkuliahan penulis. Terima kasih banyak atas kebersamaannya, dukungan, kekuatan, dan kebahagiaan yang telah dirasakan dari awal bertemu hingga saat ini. Berbagai cerita telah

banyak dilalui bersama, menjadi sebuah hadiah yang luar biasa bagi penulis sehingga dapat melalui proses ini bersama dengan kalian. Sukses dan sehat selalu teman-teman.

15. Teman-teman Aliansi: Anse, Oca, dan Iyas yang telah masa perkuliahan penulis yang penuh suka duka. Terima kasih atas kebersamaan dan kebahagiaan di masa perkuliahan, serta yang telah mengingatkan kelas dan tugas. Sukses dan sehat selalu untuk kalian.
16. Teman-teman Cilue: Dina, Dita, dan Bela yang memberikan banyak cerita dan kenangan selama KKN. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, dan doanya selama 40 hari hingga saat ini, yang terus memberikan dukungan kepada penulis selama proses skripsi ini.
17. Teman-teman *bestie*: Fadhilah, Umi, Anggun, Arum, Dwi, dan Desti yang telah kebersamai penulis dan memberikan dukungan dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Terima kasih atas kebersamaannya hingga saat ini dan semangat mengejar cita-cita kita bersama.
18. Teman-teman Jurusan Hubungan Internasional, organisasi, KKN, magang, dan volunteer yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Sukses dan sehat selalu untuk kalian semua.
19. Terima kasih kepada playlist Spotify yang telah menemani dan bersamai suasana hati penulis dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 28 April 2025

Penulis,

Putri Amelia Zahra A

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori: Realisme.....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	21
 III. METODE PENELITIAN	 23
3.1 Tipe Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian	2
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data	26
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 29

4.1 Keterlibatan Amerika Serikat Pada Perang Tigray di Ethiopia	29
4.1.1 Penyebab Perang Tigray dan Dampak Perang	31
4.1.2 Pihak-Pihak Terlibat dan Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Perang Tigray	38
4.2 Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Perang Tigray di Ethiopia	42
4.2.1 Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Perang Tigray Untuk Keamanan Bilateral	44
4.2.2 Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Perang Tigray Untuk Mencapai Pembangunan Ekonomi	52
4.2.3 Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Perang Tigray Untuk Stabilitas Regional di Ethiopia	64
4.3 Analisis Teori Realisme Terhadap Kepentingan Nasional Amerika Serikat Dalam Perang Tigray di Ethiopia Tahun 2020-2022	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Bantuan Kemanusiaan USAID 2021	36
Tabel 4.2 Impor Minyak dan Gas Ethiopia	59
Tabel 4.3 Pertumbuhan GDP Ethiopia	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Timeline Peristiwa Penting Perang Tigray.....	32
Gambar 4.2 Grafik Data Pengungsi dan Pencari Suaka Tahun 2020-2022	35
Gambar 4.3 Map Akses Bantuan Kemanusiaan.....	37
Gambar 4.4 Timeline Ketegangan Ethiopia-Eritrea.....	40
Gambar 4.5 Map Penyerangan Al-Shabaab di Somalia.....	46
Gambar 4.6 Pelatihan Militer Bersama AS-Ethiopia.....	48
Gambar 4.7 Map Ekplorasi Sumber Daya oleh Perusahaan Asing.....	54
Gambar 4.8 Map Ekplorasi Minyak di Cekungan Ogaden Tahun 1950.....	56
Gambar 4.9 Map Eksplorasi Gas dan Minyak di Cekungan Ogaden Tahun 1970	57
Gambar 4.10 Pelatihan Bersama Tentara AS-Ethiopia (AMISOM).....	66
Gambar 4.11 Proyek Kafeta Plus Youth Activity	69
Gambar 4.12 Penandatanganan Bantuan USAID Untuk Mendukung Program IGAD	73

DAFTAR SINGKATAN

AGOA	: African Growth and Opportunity Act
AML/CFT	: Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism
AMISOM	: African Union Mission in Somalia
ANDM	: Amhara National Democratic Movement
AS	: Amerika Serikat
ATMIS	: African Union Transition Mission in Somalia
ATP	: Anti-Terrorism Proclamation
AOAV	: Action On Armed Violence
EDF	: Eritrean Defence Force
ENDF	: The Ethiopian National Defense Force
EPRDF	: Ethiopian People's Revolutionary Democratic Front
EPSE	: Ethiopian Petroleum Supply Enterprise
CFT	: Countering the Financing of Terrorism
GDP	: Gross domestic product
GIS	: General Intelligence Service
ICEPCVE	: IGAD Center of Excellence for Preventing and Countering Violent Extremism
IGAD	: The Intergovernmental Authority on Development
IGADD	: The Intergovernmental Authority on Drought and Development
IMF	: International Monetary Fund
NIS	: The National Intelligence and Security Service
NMiC	: The National Mining Corporation
OPDO	: Oromo People's Democratic Organization

PREACT	: Partnership for Regional East Africa Counter Terrorism
PSTCP	: The Prevention and Suppression of Terrorism Crimes Proclamation
RUU	: Rancangan Undang Undang
SEPDM	: Southern Ethiopian People's Democratic Movement
TPLF	: Tigray People's Liberation Front
UE	: Uni Eropa
UNHCR	: United Nations High Commissioner for Refugees
USAID	: U.S Agency for International Development
USGS	: United States Geological Survey
WPVE	: The Women Preventing Violent Extremism

I. PENDAHULUAN

Skripsi ini mengkaji keterlibatan Amerika Serikat (AS) di Perang Tigray dan menganalisis kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022. Penelitian ini, penting untuk diteliti atas kebaruan yang ditemukan oleh penulis, karena terdapat kebutuhan untuk memahami lebih mendalam mengenai motivasi politik AS berupa, kepentingan nasional yang ingin dicapai AS dalam Perang Tigray. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan penulis memaparkan latar belakang, yang melatarbelakangi penelitian, merumuskan permasalahan yang diteliti, dan menentukan tujuan penelitian serta menjabarkan manfaat dari penelitian. Penulis menggunakan teori realisme untuk menganalisis kepentingan nasional, juga menguraikan metode penelitian sebagai tahapan untuk, menggali lebih dalam mengenai kepentingan nasional yang dituju AS dalam Perang Tigray. Oleh karena itu, pendahuluan mempunyai tujuan untuk memberikan pengantar yang lebih komprehensif mengenai penelitian, dan memperjelas relevansi, serta urgensi penelitian dalam kajian hubungan internasional.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perang Tigray yang berlangsung pada tahun 2020-2022, merupakan konflik bersenjata, antara pemerintah federal Ethiopia dan *Tigray People's Liberation Front* (TPLF) setelah, ketegangan dan permusuhan atas pemerintahan Perdana Menteri Abiy Ahmed sejak dilantik di tahun 2018. Ketegangan bermula, ketika Perdana Menteri Abiy Ahmed mulai mereformasi politik Ethiopia, yang mendapat penolakan dari TPLF dengan menekankan dominasinya di pemerintah federal Ethiopia (Mackintosh, 2021). Namun, dibalik penolakan TPLF atas reformasi politik yang dilakukan Perdana Menteri Abiy Ahmed, terdapat sejarah

awal TPLF dapat terbentuk dan menolak reformasi yang dilakukan Perdana Menteri Abiy Ahmed.

TPLF dibentuk pada tahun 1975, atas gabungan militer masyarakat Tigray sebagai bentuk perlawanan atas Rezim Derg, di tahun 1974-199. Dipimpin oleh Jendral Mangistu Haile Mariam, yang menerapkan kebijakan sosialisme yang keras dalam pemerintahannya, disertai dengan penindasan brutal dan pelanggaran hak asasi manusia kepada oposisi politik, serta krisis ekonomi yang menyebabkan wabah kelaparan. Oleh karena itu, munculnya banyak ketidakpuasan dari kelompok etnis dan politik terhadap Rezim Derg (Abbink, 2006).

Selanjutnya, di tahun 1989 para kelompok etnis menggabungkan diri menjadi satu koalisi utama di bawah *Ethiopian People's Revolutionary Democratic Front* (EPRDF), yang terdiri dari 4 (empat) etnis yaitu *Tigray People's Liberation Front* (TPLF), *Oromo People's Democratic Organization* (OPDO), *Amhara National Democratic Movement* (ANDM), dan *Southern Ethiopian People's Democratic Movement* (SEPDM) untuk melawan Rezim Derg. Hingga akhirnya pada tanggal 21 Mei 1991, Jendral Mangistu Haile Mariam menggundurkan diri atas banyaknya gerakan pemberontak, di berbagai wilayah Ethiopia yang tidak bisa diatasi akibat kekurangan bantuan militer dan dukungan dari Uni Soviet, yang menjadi akhir dari pemerintahan Rezim Derg (Lyons, 1996).

Hingga di tahun 1995, EPRDF menggelar pemilihan multi partai untuk merubah tantangan politik pasca runtuhnya Rezim Derg, dengan terpilihnya Meles Zenawi sebagai perdana menteri pada pemilihan umum. Secara perlahan setelah Perdana Menteri Meles Zenawi dilantik, jabatan penting pemerintah federal Ethiopia mulai diisi oleh orang-orang TPLF, menjadi awal TPLF mendominasi kekuasaan pemerintah federal Ethiopia, selama 2 (dua) dekade lamanya (Arriola and Lyons, 2016).

Hingga di tahun 2015-2017, kemarahan rakyat Ethiopia dipicu oleh rasa frustrasi akan pengabaian hak-hak sipil dan politik, oleh pemerintah serta keluhan dari 2 (dua) kelompok etnis terbesar yaitu Oromo dan Amhara, yang telah lama disingkirkan dari kekuasaan koalisi yang didominasi TPLF. Kebijakan atas sistem kepemilikan tanah yang dilimpahkan pada negara menimbulkan penolakan, karena menggusur para petani Oromo dan pemindahan penduduk secara paksa

untuk membuat ruang bagi proyek pertanian komersil (Tura, 2018). Menimbulkan protes besar etnis Oromo dan Amhara akan tuntutan hak-hak etnis yang lebih besar, salah satunya pada penyelesaian sengketa batas wilayah dan reformasi politik. Merespon hal tersebut, pemerintah mengumumkan keadaan darurat juga memberikan kewenangan luas, untuk melarang protes dan melakukan penangkapan tanpa perintah pengadilan. Tanpa adanya kewenangan, pasukan keamanan melakukan pelanggaran hak asasi manusia, untuk menertibkan protes yang akhirnya menimbulkan sentimen anti pemerintah (Claire, 2020).

Protes dan kericuhan yang berlangsung secara terus-menerus, menyebabkan Perdana Menteri Hailemariam mengundurkan diri pada Februari 2018, sebagai upayanya untuk melakukan reformasi (Soliman and Demissie, 2021). Pada tahun yang sama, EPRDF melantik Abiy Ahmed sebagai Perdana Menteri yang baru, Abiy Ahmed yang merupakan keturunan Oromo, juga sebagai anggota *Oromo Democratic Party* (ODP) dan ikut secara aktif dalam memperjuangkan hak-hak rakyat Ethiopia (Kassahun, 2024). Latar belakang yang mendukung kapabilitasnya, memberikan EPRDF asumsi bahwa Abiy Ahmed dapat memberikan harapan kembali, bagi Ethiopia dan membawa perubahan bagi sistem politik Ethiopia.

Perdana Menteri Abiy Ahmed mulai melakukan perubahan politik untuk mengubah keseimbangan kekuasaan, yang menyebabkan ketidakpuasan di kalangan pemimpin Tigray. Dengan meluncurkan serangkaian reformasi seperti: pemecatan pejabat tinggi TPLF dari jabatan keamanan utama, para jenderal ditangkap atas tuduhan korupsi, dan perubahan diperkenalkan untuk melawan dominasi TPLF di angkatan bersenjata, tahanan politik dibebaskan dari penjara rahasia, para pemberontak yang diasingkan dikembalikan, perusahaan negara yang merepotkan sipil diprivatisasi, dan pembatasan terhadap media dihapuskan bertujuan, untuk meningkatkan demokrasi dan membuka ruang politik di Ethiopia (Burke, 2020). Awalnya reformasi mendapat dukungan luas, dengan kembali menyeimbangkan kekuasaan kelompok etnis pada pemerintah federal, akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama.

Dilansir dari *DW News* pada 1 November 2019, ketegangan antara etnis Ethiopia terulang kembali di tahun 2019, dipicu oleh pembukaan ruang politik

dan pelanggaran kontrol negara. Menghidupkan kembali konflik etnis yang telah lama membara, di wilayah selatan Ethiopia pertikaian antara etnis Oromo dan etnis Somalia, atas tanah dan perbatasan. Menyebabkan konflik di sana muncul kembali, yang menyebabkan puluhan korban jiwa dan ratusan ribu mengungsi (DW News, 2019).

Berlanjut pada November 2019, Perdana Menteri Abiy Ahmed membubarkan EPRDF, dan mengganti menjadi *Prosperity Party* (Partai Kemakmuran). Bertujuan untuk menciptakan partai politik yang lebih inklusif, serta dapat mewakili berbagai kelompok etnis, juga mengurangi ketengangan etnis yang ada (BBC News, 2021). *Prosperity Party* masih beranggotakan kelompok etnis yang sama dengan EPRDF kecuali TPLF, yang menolak untuk bergabung karena membatasi pergerakan dan penekanan posisi TPLF, pada pemerintah federal. Sejak Abiy Ahmed dilantik menjadi perdana menteri, yang akhirnya membuat TPLF mundur dan kembali ke wilayah bagiannya di Tigray.

TPLF merasa terpinggirkan dan kehilangan pengaruh yang sebelumnya mereka miliki, dan semakin terpinggirkan ketika pemerintah federal mengumumkan penundaan pemilihan umum, yang seharusnya dijadwalkan pada Agustus 2020 akibat pandemi COVID-19. TPLF memandang keadaan, sebagai langkah untuk mempertahankan kekuasaannya, tanpa legitimasi pada wilayahnya sendiri. Pada September 2020, TPLF mengadakan pemilihan lokal di Tigray yang dianggap ilegal, oleh pemerintah pusat. Tindakan ini, semakin memperburuk hubungan antara TPLF dan pemerintah federal. TPLF mulai mengumpulkan angkatan bersenjata dan meningkatkan retorika anti-pemerintah, yang memicu kekhawatiran bahwa konflik bersenjata tidak dapat dihindari (Eisenhower, 2021).

Dilansir dari *The Guardian* pada 4 November 2020, telah terjadi pertempuran di Ethiopia setelah Perdana Menteri Abiy Ahmed memerintahkan operasi militer, ke Tigray sebagai tanggapan atas serangan yang dilakukan TPLF ke pangkalan militer pemerintah federal Ethiopia, di wilayah Tigray (The Guardian, 2020). Operasi militer yang dilakukan disebut sebagai *Law Enforcement Operation*, Perdana Menteri Abiy Ahmed menggambarkan operasi tersebut, sebagai langkah untuk memulihkan ketertiban, serta menegakkan hukum di wilayah yang dianggap melanggar pemerintahan pusat (Menkhaus, 2021).

Penyerangan segera diikuti oleh serangkaian pertempuran yang brutal, di mana kedua belah pihak mengalami kerugian besar. Selain itu, konflik ini mengakibatkan krisis kemanusiaan yang buruk, seperti jutaan orang terpaksa mengungsi, menghadapi kelaparan serta kekurangan layanan dasar, blokade akses bantuan, dan serangan terhadap infrastruktur sipil semakin memperburuk situasi masyarakat Ethiopia.

Pada awal pemerintahan Abiy Ahmed di tahun 2018, serangkaian reformasi yang dilakukan, telah banyak menerima penolakan dari TPLF. Merasa dominasi kekuasaannya, semakin dikurangi dan dibatasi menyebabkan ketegangan, serta permusuhan antara TPLF dan Perdana Menteri Abiy Ahmed terjadi. Oleh karena itu, membuat TPLF melakukan serangkaian gerakan pemberontakan untuk menentang reformasi, yang dilakukan Perdana Menteri Abiy Ahmed. Hingga akhirnya, di November 2020 ketegangan dan permusuhan memuncak yang menimbulkan perang saudara dalam Ethiopia, yaitu “*Tigray Civil War*” atau “*Tigray War*” yang memakan banyak korban jiwa.

Pemerintah federal dianggap memainkan peran penting, dalam jumlah korban sipil yang mati kelaparan, karena pemerintah menghalangi pengiriman bantuan kemanusiaan. TPLF juga melakukan pelanggaran hak asasi manusia, terhadap rakyat sipil seperti pemerkosaan, penjarahan, dan pembunuhan kelompok Amhara dan Jifar. Konflik berakhir pada November 2022, melalui Perjanjian Pretoria atau perjanjian damai, antara TPLF dan Pemerintah Federal Ethiopia (Kassahun, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini membahas rentang waktu di tahun 2020-2022, sebagai puncak terjadinya permusuhan serta ketegangan antara TPLF dan Pemerintah Federal Ethiopia, yang mengakibatkan konflik bersenjata.

Krisis kemanusiaan yang terjadi akibat Perang Tigray, menarik perhatian global salah satunya AS, yang mempunyai hubungan diplomatik di negara-negara Tanduk Afrika. AS kerap mengirimkan bantuan selama Perang Tigray berlangsung, kiriman bantuan kemanusiaan AS mencerminkan komitmennya, terhadap isu-isu kemanusiaan dan stabilitas regional. Sejak dimulai konflik, lebih dari 5 juta orang di Tigray, terpaksa mengungsi dan jutaan lainnya, menghadapi kelaparan dan kekurangan layanan primer seperti tempat tinggal, layanan

kesehatan, sanitasi, layanan kebersihan, dan makanan darurat (Cisa, 2021). Keterlibatan AS dalam Perang Tigray, didasari oleh kepentingan strategis untuk, memastikan penanganan krisis kemanusiaan secara efektif. Melalui lembaga seperti USAID, AS mengalokasikan dana dan sumber daya untuk membantu, masyarakat yang terkena dampak dari konflik tersebut.

Pada tahun 2021, pemerintah AS mengumumkan paket bantuan senilai lebih dari 400 juta dolar, untuk mendukung upaya kemanusiaan di Tigray yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk sipil. Berdasarkan laporan USAID pada 30 September 2021, bantuan kemanusiaan yang telah diberikan oleh AS meliputi 1,1 juta bantuan makanan, 53 program layanan kesehatan, 13 kemitraan bantuan sosial, 12 kemitraan program perlindungan kemanan, 1.5 ribu *shelter*, 280 ribu distribusi sanitasi air bersih, dan 12 juta bantuan logistik (Blinken, 2021). Bantuan kemanusiaan yang diberikan AS, merupakan interaksi yang kompleks, berupa tujuan strategis dan bantuan kemanusiaan yang berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan nilai-nilai AS. Seperti dukungan terhadap hak asasi manusia dan meningkatkan keamanan bilateral, selaras dengan prinsip-prinsip nilai AS.

Namun, terdapat motivasi politik AS pada bantuan kemanusiaan, yang diberikan untuk mengatasi krisis kemanusiaan, yaitu kepentingan nasional AS yang harus dicapai. Keterlibatan AS, juga didorong oleh kepentingan geopolitik di kawasan Afrika Timur. Ethiopia merupakan negara kunci, dalam strategi keamanan AS di tanduk afrika, yang menjadi lokasi penting bagi stabilitas regional, untuk perang melawan terorisme dan melakukan pengelolaan krisis kemanusiaan yang kerap terjadi. Dengan terlibat dalam konflik, AS berusaha untuk memperkuat posisinya, di kawasan Tanduk Afrika dan mencegah penyebaran ketidakstabilan, ke negara-negara tetangga seperti Sudan dan Kenya (Brown, 2021). Respons AS terhadap perang Tigray, juga mencerminkan tekanan dari masyarakat dan organisasi internasional. Setelah menerima berbagai laporan, mengenai pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di Tigray, termasuk pembunuhan, pemerkosaan, dan serangan terhadap warga sipil, AS merasa perlu untuk bertindak.

Pada Maret 2021, Departemen Luar Negeri AS secara resmi menuduh

pemerintah Ethiopia dan Eritrea melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan dalam konflik (Roth, 2021). AS memasukan Filipos Woldeyohannes, kepala pasukan Eritrea atau *Eritrean Defence Force* (EDF) ke dalam daftar hitam atas tuduhan pembataian, serangan seksual, sengaja menembak warga sipil di jalan, dan kejahatan hak asasi lainnya. Eritrea mengirim pasukan ke Tigray, setelah serangan pada November 2020 namun, selama berbulan-bulan Eritrea menyangkal terdapat pasukan mereka berada di wilayah Tigray, hingga akhirnya mereka mengakui terdapat pasukan Eritrea, yang berada di wilayah Tigray namun, masih tetap menyangkal pelanggaran hak asasi yang telah dilakukan. AS berulang kali meminta pasukan Eritrea untuk mundur, dari wilayah Tigray serta mengencam tindakan yang memperburuk situasi. Mendesak pihak-pihak yang berkonflik, untuk memulai negosiasi gencatan senjata dan mengakhiri konflik, yang menyebabkan krisis kemanusiaan (Daphne, 2021).

AS juga melakukan *joint-statement* bersama Uni Eropa (UE) pada Kamis 10 Juni 2021, pernyataan bersama dilakukan untuk mengencam, serta menginformasikan keadaan darurat di Ethiopia, akibat dari Perang Tigray yang sedang berlangsung. Selain itu, berisikan status korban Perang Tigray yang berjumlah 400.000 orang diambang mati kelaparan, dari 6 juta penduduk 5,2 juta membutuhkan pertolongan darurat, keterbatasan akses dalam memberi bantuan kemanusiaan oleh militer dan kelompok bersenjata. Penggunaan metode perang yang dilarang dalam resolusi 2417 PBB, dengan pernyataan bersama AS dan UE mendesak semua pihak yang berkonflik, untuk menyetujui gencatan senjata guna memfasilitasi bantuan kemanusiaan. Dimaksudkan untuk menjangkau semua warga sipil, memperingati untuk mematuhi hukum humaniter internasional, dan melaksanakan perlindungan bagi warga sipil, serta menyerukan kepada semua pihak yang bertikai, untuk mengizinkan segera seluruh akses kemanusiaan tanpa hambatan ke seluruh wilayah Tigray. Berguna untuk mencegah kelaparan skala besar, hingga kematian (USAID, 2021).

AS mengimbau kepada otoritas Ethiopia dan Eritrea, untuk memastikan bahwa angkatan bersenjata Eritrea segera ditarik dari Ethiopia, sejalan dengan komitmen sebelumnya. Mengajak kepada masyarakat internasional untuk meningkatkan dukungan penyelamatan nyawa, di wilayah tersebut, termasuk

melalui pendanaan kemanusiaan dan melakukan segala daya, untuk melindungi kehidupan, martabat, dan mata pencaharian penduduk sipil di Tigray (BBC, 2021). Selain itu, akses bantuan kemanusiaan sering kali dibatasi oleh pemerintah, sehingga menyulitkan upaya AS dan organisasi internasional, untuk memberikan bantuan secara efektif. Keterlibatan AS dalam konflik, menunjukkan kompleksitas hubungan antara bantuan kemanusiaan, politik, dan keamanan di kawasan yang sedang bergejolak.

Hubungan diplomatik antara AS dan Ethiopia, menjadi dasar keterlibatan AS dalam konflik internal Ethiopia. Selama 120 tahun, AS-Ethiopia telah menjalin hubungan diplomatik meliputi kepentingan bersama, dalam mempromosikan perdamaian, keamanan, stabilitas, dan pembangunan ekonomi (U.S. Department of State, 2025). Dengan hubungan diplomatik yang sudah terjalin lama, AS mempunyai kebijakan luar negeri tersendiri mengenai Ethiopia. Kebijakan luar negeri, bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional AS dalam meningkatkan keamanan, dan melindungi kesejahteraan warga negaranya.

Pada awalnya, kebijakan luar negeri AS terhadap Ethiopia berfokus pada kepentingan strategis seperti keamanan, stabilitas regional, pembangunan ekonomi, perlawanan terhadap terorisme, dan akses terhadap sumber daya (Jalata, 2011). Namun, setelah pemerintahan Perdana Menteri Abiy Ahmed, kebijakan luar negeri AS terhadap Ethiopia mengalami perubahan, salah satunya pada campur tangan AS dalam tantangan demokrasi Ethiopia. AS melihat reformasi politik yang dilakukan Perdana Menteri Abiy Ahmed, sebagai peluang untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral. Melalui berbagai rencana AS, untuk melakukan terobosan investasi, perdagangan, dan meningkatkan persaingan kekuatan global di Ethiopia (Blanchard, 2021).

Awalnya, Perdana Menteri Abiy Ahmed juga menunjukkan ketertarikan akan hubungan Ethiopia dengan AS. Hubungan antara keduanya dirasa dapat memberikan investasi, serta dukungan dari negara-negara barat lainnya, yang dapat memajukan ekistensi Ethiopia di mata global. Namun, seiring berjalannya waktu Perdana Menteri Abiy Ahmed merasakan AS dirasa terlalu ikut campur, atas masalah internal Ethiopia. Berbagai kritik yang AS lontarkan, atas penanganan konflik dan pelanggaran hak asasi yang terjadi di Perang Tigray.

Menimbulkan perselisihan antara Perdana Menteri Abiy Ahmed dan AS.

Sejak pemerintahan Perdana Menteri Abiy Ahmed, Ethiopia memiliki kepentingan nasional yang berfokus pada kepentingan rezim meliputi kekuasaan, legitimasi, dan kendali atas negara serta penduduk. Kendali atas negara atau kedaulatan, Perdana Menteri Abiy Ahmed menekankan negara dapat mengontrol sendiri kekuasaannya, tanpa ada campur tangan dari negara lain (Zewudie, 2024). Hal ini, berbanding terbalik dengan kebijakan luar negeri AS terhadap Ethiopia, salah satunya pada aspek keamanan. Setelah puncak ketegangan dan permusuhan TPLF dan Perdana Menteri Abiy Ahmed, yang menimbulkan Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022.

Konflik memicu krisis kemanusiaan dan ketidakstabilan regional, yang mengganggu kepentingan AS, terhadap stabilitas keamanan bilateral di negara tetangga Ethiopia seperti Somalia, Djibouti, dan Sudan. Merusak investasi AS, dalam pembangunan Ethiopia, juga menjadi efek domino bagi stabilitas keamanan Somalia dan Djibouti. Mengharuskan *African Union Mission in Somalia* (AMISOM), menarik pasukan militer di Somalia untuk mendukung operasi militer perdamaian di Tigray. Penarikan pasukan ini, menurunkan efektifitas AMISOM yang seharusnya, melawan kelompok teroris al-shabab di Somalia, ketidakstabilan juga berdampak pada Djibouti, sebagai instalasi militer AS di kawasan tersebut dalam operasi kontra terorisme dan respon darurat (Lund and Turner, 2022).

Oleh karena itu, AS yang berusaha untuk menyelesaikan konflik regional melalui berbagai upaya. Melalui memberikan bantuan kemanusiaan untuk mengatasi krisis kemanusiaan dan mendorong penyelesaian konflik. Dengan demikian, AS berusaha mengembalikan kestabilan regional, yang dapat mengancam kepentingan AS di kawasan tersebut. Namun, Perdana Menteri Abiy Ahmed melihat upaya AS, sebagai ancaman bagi kedaulatan Ethiopia.

Keterlibatan AS dalam Perang Tigray, dianalisis menggunakan teori realisme. Realisme menekankan bahwa negara bertindak berdasarkan kepentingan nasionalnya, yang sering kali diartikan sebagai keamanan dan kekuatan, serta sifat anarki AS yang kerap kali ikut campur mengenai masalah internal negara. Dalam konteks realisme, AS mempertimbangkan kepentingan

strategisnya seperti keamanan, stabilitas regional, pembangunan ekonomi, dan perlawanan terhadap terorisme, serta akses terhadap sumber daya yang dapat terancam akibat konflik tersebut. Realisme juga menyoroti distribusi kekuasaan, dengan perlu mempertimbangkan dampak, dari keterlibatan negara lain yang dapat mempengaruhi dinamika stabilitas pada kawasan tersebut.

Adapun mengapa isu ini penting, untuk dibahas oleh penulis dikarenakan beberapa alasan. Perang Tigray merupakan isu konflik bersenjata, karena dampaknya yang luas terhadap stabilitas regional, keamanan, ekonomi, dan hubungan diplomatik di Afrika. Ethiopia sebagai salah satu negara kunci di tanduk Afrika, memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan dan stabilitas di kawasan tersebut. Dengan pecahnya konflik, ketidakstabilan dapat memicu ketegangan di negara tetangga seperti Somalia, Djibouti, dan Sudan, yang berpotensi menciptakan krisis yang lebih besar. Dalam konteks ini, AS mempunyai kepentingan untuk memastikan konflik tidak meluas dan tidak menciptakan ruang, bagi pemberontak atau kelompok ekstremis lainnya yang dapat mengancam kepentingan AS di wilayah tersebut.

Keterlibatan AS dalam konflik ini, sebagai cara AS dalam menangani ketidakstabilan yang terjadi yang mampu mengganggu program-program keberlanjutan AS di Ethiopia. Dengan berperan aktif, AS dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam isu-isu global dan menekan pengaruhnya di Ethiopia. Oleh karena itu, isu ini menarik untuk diteliti mengenai dinamika etnis yang dapat berpengaruh, terhadap stabilitas politik dan ketegangan yang timbul akan dinamika tersebut. Memahami keterlibatan AS dalam Perang Tigray, dapat menguraikan pola yang lebih luas, mengenai motivasi politik yang dituju dan bagaimana AS melakukan penanganan konflik di wilayah penting secara strategis.

1.2 Rumusan Masalah

Perang Tigray merupakan konflik bersenjata antara pemerintah federal Ethiopia dan TPLF, yang terjadi di Ethiopia mendorong berbagai pihak turun tangan dalam mengatasi konflik. Agar tidak mengakibatkan konflik berkepanjangan dan permasalahan yang timbul akibat konflik tersebut. AS

menjadi salah satu negara, yang terlibat dalam konflik tersebut. Keterlibatan AS dalam hal konflik, tidak hanya untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan menjadi pihak yang mendorong perdamaian, terdapat kepentingan yang harus dipenuhi AS dalam konflik. Dalam konteks ini, penulis menggunakan teori realisme untuk menganalisis keterlibatan AS. Terdapat banyak penelitian terkait keterlibatan AS dalam konflik suatu negara, terutama dalam kawasan tanduk afrika. Namun, dalam penelitian penulis menganalisis dua fenomena utama dalam Perang Tigray meliputi penyebab dan dampak Perang Tigray yang terjadi dan kepentingan yang mendorong keterlibatan AS dalam Perang Tigray. Dengan demikian, memunculkan pertanyaan penelitian yaitu: “Apa yang menjadi kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia Tahun 2020-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu :

1. Mendeskripsikan yang mendorong keterlibatan AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022.
2. Menganalisis kepentingan nasional yang mendorong keterlibatan AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberi manfaat, antara lain:

- a) Manfaat akademis: Hasil penelitian diharapkan, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi pengetahuan Hubungan Internasional. Dalam kaitannya, dengan studi kepentingan nasional (*National Interest*) yang dilaksanakan AS, bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan topik serupa.
- b) Manfaat Praktis: Penulis berharap temuan penelitian dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran tidak hanya bagi pengkaji hubungan internasional, tetapi juga masyarakat luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran. Bab ini, menjelaskan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian, serta menyajikan kebaruan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan teori realisme sebagai landasan, untuk menganalisis penelitian dan memaparkan kerangka penelitian yang bertujuan, untuk menciptakan alur berpikir yang digunakan dalam penelitian. Dengan memberikan gambaran serta menganalisis mengenai kepentingan nasional Amerika Serikat (AS) dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas mengenai Perang Tigray, penyelesaian konflik, dan keterlibatan AS dalam Perang Tigray. Pada penelitian ini, merujuk beberapa peneliti terdahulu dengan tema berhubungan yang digunakan oleh penulis, sehingga penulis menggunakan 11 (sebelas) penelitian terdahulu, sebagai landasan penelitian. Penulis kemudian melakukan proses tinjauan pustaka, terhadap beberapa literatur dengan kesamaan topik pada penelitian sebagai bahan bacaan, referensi, dan informasi yang berkaitan dengan topik tersebut.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Konsep dan Teori
Eva Dou dan Lisa Kim	<i>United States Supports International Efforts to End Conflict in</i>	Dimulainya transisi politik Ethiopia sejak dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Abiy Ahmed di tahun 2018, ketegangan antara Perdana	Kualitatif	<i>Humanitarian Assitance, International Engagenment Theory</i> , dan

	<i>Northren Ethiopia</i> (2022)	Menteri Abiy Ahmed dengan The Tigray People's Liberation Front (TPLF) semakin memperparah situasi politik Ethiopia. Keterlibatan AS sebagai pendorong penyelesaian konflik dan memberikan sanksi ekonomi berupa penghentiaan status penerima AGOA.		Sanksi Ekonomi
Timothy Ubelejit Nte	<i>Battlefield Might and Sanctions as Drivers of Mediation in the Tigray Conflict</i> (2023)	Menjelaskan perang Tigray dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses mediasi yang mengarah pada gencatan senjata hal ini meliputi, evaluasi peran kekuatan medan perang, sanksi dalam memfasilitasi gencatan senjata, dan membandingkannya dengan keterlibatan diplomatik yang awalnya gagal dalam mencapai gencatan senjata. Sanksi dan tekanan internasional oleh AS dan Uni Eropa terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Tigray.	Kualitatif	Realisme Klasik
Dehinasew Shemelis Andualem	<i>National Dialogue of Ethiopia: is it on right track?</i> (2022)	Menjelaskan bagaimana dialog nasional dapat mengatasi krisis politik yang sedang terjadi, dengan berdasarkan prinsip-prinsip dialog nasional yang diakui secara internasional dan ilusif serta transparan untuk mencapai perdamaian dan stabilitas. Juga dukungan pihak luar terhadap dialog nasional sebagai penyelesain konflik.	Kualitatif	Prinsip Dialog Nasional dan Teori Transformasi Politik
Bereket G. Kahsay	<i>Humanitarian Crisis and Response of Non-Governmental Organisations in the Tigray War</i> (2024)	Menjelaskan krisis kemanusiaan akibat pengepungan dan pemutusan akses bantuan kemanusiaan selama perang Tigray. Masyarakat sipil menderita kekurangan pangan, air, tempat tinggal, dan layanan kesehatan yang menyebabkan malnutrisi dan kelaparan. Serta membahas NGO turut terlibat dalam memberikan bantuan kemanusiaan.	Kualitatif	<i>Humanitarian Access</i> , Teori Resiliensi, dan Teori Kemanusiaan
Mulubrhan Atsbaha	<i>The Dynamic of Humanitarian</i>	Menjelaskan krisis kemanusiaan secara luas apa	Kualitatif	<i>Multi-Track Diplomacy</i> dan

Geremedhn dan Hafte Gebreselasie Gebrihet	<i>Diplomacy During Wartime: Insights from Tigray Crisis in Ethiopia</i> (2024)	yang terjadi selama Perang Tigray meliputi, pelanggaran kemanusiaan, kekurangan pangan, pengungsi, dan keterbatasan pada akses layanan kesehatan. Jurnal ini menggunakan diplomasi kemanusiaan seperti negosiasi, kebutuhan sipil, mobilisasi sumber daya, dan advokasi hukum internasional. Upaya ini telah memfasilitasi operasi bantuan internasional dengan membantu penyelamatan nyawa selama periode krisis.		<i>Humanitarian Principles</i>
Babatunde A. Akinbobola	<i>The Threat to Ethiopian Development: A Narrative of the Crisis in Ethiopia</i> (2021)	Menjelaskan bahaya dan ancaman yang ditimbulkan oleh konflik atau krisis Perang Tigray terhadap negara, wilayah, kota, dan warga negara secara keseluruhan untuk menginformasikan kebijakan publik.	Kualitatif	Teori Resiliensi, Kebijakan Publik dan Intervensi Internasional, dan Krisis Kemanusiaan
Kaan Devecioğlu	<i>The Competition of Dominant Powers in the International System and the US-China Encounter in the Horn of Africa (2012-2022)</i> (2024)	Menjelaskan mengenai persaingan US-China di Tanduk Afrika, bagaimana dinamika antara US-China untuk memperkuat kekuasaan di wilayah strategis dan terdapat kompetisi juga kolaborasi dalam isu keamanan dan stabilitas regional.	Kualitatif	Teori Kekuatan Hegemonik, Model Hierarki Ganda, Teori Realisme, dan Teori Konstruktivisme
Meressa Tsehaye Gebrewahd	<i>The War on Tigray: Geopolitics and The Struggle for Self-Determination</i> (2023)	Menjelaskan sejarah dan geopolitik Tigray di Ethiopia, jurnal ini juga membahas awal Perang Tigray bermula serta pihak-pihak yang terlibat dan kritik terhadap komunitas internasional dalam melindungi hak asasi manusia dan kurangnya resolusi dalam Perjanjian Pretoria antara Tigray dan pemerintah federal Ethiopia.	Kualitatif	Teori <i>Human Security</i> , <i>Self-Determination</i> , Teori Konstruktivisme
Israel Nyaburi Nyadera dan Census Osedo	<i>Civil War Between The Ethiopian Government and Tigray People's Liberation Front: A Challenge to Implement The Responsibility to Protect Doctrine</i> (2023)	Menjelaskan sejarah, karakteristik, dan penyebab konflik Tigray terjadi serta, penerapan R2P dalam menangani konflik ini. Krisis kemanusiaan yang terjadi dan mengangkat masalah global terorisme, serta perang melawan teror yang membayangi implementasi	Kualitatif	R2P dan <i>Humanitarian Intervention</i>

		R2P.		
Harry Verhoeven dan Michael Woldemariam	<i>Who Lost Ethiopia? The Unmaking of an African Unchor State and U.S. Foreign Policy</i> (2022)	Menjelaskan kebijakan luar negeri AS terhadap Ethiopia khususnya dalam transisi politik dan ekonomi di bawah Perdana Menteri Abiy Ahmed, AS melihat Ethiopia sebagai mitra strategis di Tanduk Afrika. Stabilitas dan konflik regional juga dijelaskan secara rinci dalam jurnal ini.	Kualitatif	Teori Hegemoni Liberal dan Kemanan Internasional
Cecilia Jimenez-Damary	<i>The International Response to The Situation in Tigray: A Concerted Effort by Both The Humanitarian and Human Rights Communities</i> (2022)	Menjelaskan tanggapan internasional mengenai situasi kemanusiaan dan hak asasi manusia di Tigray, koordinator mengenai bantuan kemanusiaan dibahas secara rinci dalam jurnal ini. Situasi kemanusiaan di Tigray dievaluasi melalui kerangka kerja hak asasi manusia dan dipandu oleh hukum internasional kemanusiaan.	Kualitatif	<i>Human Rights dan Hukum Kemanusiaan Internasional</i>

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel komparasi penelitian terdahulu, penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) bagian dengan pokok bahasan meliputi Perang Tigray (konflik itu sendiri yang menjelaskan bagaimana konflik bermula dan pihak-pihak yang terlibat), penyelesaian konflik dan respon internasional, serta keterlibatan AS.

Pertama, penelitian ini dapat menjadi eksplorasi fokus, terhadap penelitian yang membahas mengenai keseluruhan Perang Tigray, meliputi bagaimana konflik bermula dan pihak-pihak yang terlibat dijelaskan dalam penelitian yang berjudul *The Dynamic of Humanitarian Diplomacy During Wartime: Insights from Tigray Crisis in Ethiopia* oleh Mulubrhan Atsbaha Geremedhn dan Hafta Gebreselasie Gebrihet (2024), *Civil War Between The Ethiopian Government and Tigray People's Liberation Front: A Challenge to Implement The Responsibility to Protect Doctrine* oleh Israel Nyaburi Nyadera dan Census Osedo (2023), dan penelitian yang berjudul *The Threat to Ethiopian Development: A Narrative Analysis of the Crisis in Ethiopia* oleh Babatunde A. Akinbobola (2021), serta penelitian yang berjudul *The War on Tigray: Geopolitics and The Struggle for Self-Determination* oleh Meressa Tsehaye Gebrewahd (2023). Keempat penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu mengenai Perang Tigray, memuat kronologi konflik bermula, pihak-

pihak yang terlibat, dan dampak dari konflik tersebut yaitu krisis kemanusiaan. Namun, ketiga penelitian belum membahas terdapat keterlibatan AS dalam krisis yang terjadi, hanya sebatas pembahasan mengenai konflik bermula, pihak-pihak terlibat, dan dampak dari konflik itu sendiri. Dengan demikian, keterlibatan AS dapat memberikan perspektif baru yang menekankan pada kepentingan nasional yang perlu dicapai AS dalam konflik Perang Tigray.

Kedua, penelitian ini dapat meningkatkan studi terhadap penelitian yang membahas mengenai penyelesaian konflik dalam penelitian yang berjudul *Battlefield Might and Sanctions as Drivers of Mediation in the Tigray Conflict* oleh Timothy Ubelejit Nte (2023), *National Dialogue of Ethiopia: is it on right track?* Oleh Dehinasew Shemelis Andualem (2022), dan penelitian yang berjudul *Humanitarian Crisis and Response of Non-Governmental Organisations in the Tigray War* oleh Bereket G. Kahsay (2024), serta penelitian yang berjudul *The International Response to The Situation in Tigray: A Concerted Effort by Both The Humanitarian and Human Rights Communities* oleh Cecilia Jimenez-Damary (2022). Keempat penelitian, memiliki fokus yang sama keduanya membahas penyelesaian konflik dan respon internasional berupa mediasi, serta dialog dalam penyelesaian konflik Tigray dan terdapat faktor eksternal, dalam mediasi berupa aktor dan tekanan internasional, yang dapat mempengaruhi proses mediasi dan dialog. Keempat penelitian sudah mulai membahas terdapat keterlibatan AS sebagai respon internasional dalam proses mediasi penyelesaian konflik, walaupun tidak memaparkan secara langsung apa yang AS lakukan dalam mediasi penyelesaian konflik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah dimensi baru, mengenai pemahaman keterlibatan AS sebagai penyelesaian konflik secara mendalam dan juga berfokus pada motivasi politik AS dalam melakukan penyelesaian konflik.

Ketiga, penelitian ini menyempurnakan studi pada penelitian yang berjudul *United States Supports International Efforts to End Conflict in Northern Ethiopia* (2022) oleh Eva Dou dan Lisa Kim, dan penelitian yang berjudul *The Competition of Dominant Powers in the International System and the US-China Encounter in the Horn of Africa (2012-2022)* (2024) oleh Kaan Devocioğlu, serta penelitian yang berjudul *Who Lost Ethiopia? The Unmaking of an African Unborn State and U.S.*

Foreign Policy oleh Harry Verhoeven dan Michael Woldemariam (2022). Ketiga penelitian memiliki fokus yang sama, keduanya telah membahas mengenai permasalahan di Tanduk Afrika, dampak dari konflik tersebut, dan keterlibatan AS.

Namun, keterlibatan AS disini lebih menyoroti rivalitas antara AS-China dan perebutan dominasi kekuasaan, serta kebijakan AS terhadap Ethiopia di masa pemerintahan Perdana Menteri Abiy Ahmed. Walaupun keterlibatan AS sudah mulai terlihat dalam penelitian tersebut, masih terdapat kekurangan apa yang menjadi motivasi politik AS, seperti kepentingan nasional yang dibahas secara mendalam sebagai pendorong AS untuk terlibat dalam krisis tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan perspektif lebih luas, mengenai kepentingan nasional AS di Tanduk Afrika, khususnya Ethiopia dan bagaimana AS mencapai kepentingan nasional dalam kondisi yang tidak stabil.

Penulis menggunakan penelitian *United States Supports International Efforts to End Conflict in Northern Ethiopia* oleh Eva Dou dan Lisa Kim (2022), sebagai landasan atas keterbaruan penelitian. Penelitian ini, menganalisis secara mendalam terkait, kepentingan nasional yang ingin dicapai AS. Melalui dukungan penyelesaian damai dan bantuan kemanusiaan dalam Perang Tigray. Oleh karena itu, penelitian terkait menjadi landasan utama penulis, untuk melakukan kebaruan topik dan mengisi celah penelitian yang belum terjawab, mengenai keterlibatan AS dan kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia.

Penelitian-penelitian yang telah penulis bahas di atas, semuanya memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu membahas tentang Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022, penyelesaian konflik dan respon internasional berupa mediasi. Selain itu, ada 3 (tiga) penelitian yang membahas mengenai eksistensi AS berupa rivalitas dan dominasi kekuasaan antara AS-China, serta kebijakan AS terhadap Ethiopia. Akan tetapi dari penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan, walaupun lebih banyak membahas mengenai Perang Tigray dan penyelesaian konfliknya. Penulis masih sedikit menemukan mengenai motivasi politik keterlibatan AS dalam Perang Tigray tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis kepentingan nasional yang mendorong keterlibatan AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022. Serta menjelaskan mengenai stabilitas politik, keamanan, ekonomi, dan pengaruh

regional yang dapat mempengaruhi kepentingan nasional AS di Ethiopia.

2.2 Landasan Teori: Realisme

Kenneth N. Waltz dalam bukunya *Theory of International Politics*, menjelaskan hubungan internasional pada struktur sistem, unit-unit yang berinteraksi, kesinambungan, dan perubahan sistem. Pada perspektif realisme, menyatakan bahwa struktur anarkis internasional mempengaruhi perilaku negara (Waltz, 1979). Waltz juga memandang dunia internasional sebagai panggung yang kompetitif dan bermusuhan. Memfokuskan kekuasaan dan kekuatan sebagai penentu utamanya.

Realisme berpandangan pada kekuatan dan kekuasaan, dalam kepentingan nasional menjadi pendorong utama negara dalam berperilaku. Kepentingan nasional menjadi faktor penting dalam menentukan negara berinteraksi satu sama lain. Selain itu, kepentingan nasional juga melihat negara merespons tantangan dan peluang di lingkungan internasional (Burchill, 2005). Dengan demikian, negara menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk berhasil mencapai kepentingan nasionalnya.

Realisme menjadi komponen utama dalam konsep kepentingan nasional, pemikiran realis berfokus pada tingkatan yang mencakup sistem internasional, negara, dan individu. Dalam realisme kepentingan nasional berperan sebagai inti suatu negara, untuk mewujudkan cita-citanya berdasarkan tujuan yang dimiliki sebuah negara. Dengan demikian, negara akan berusaha untuk memaksimalkan kekuasaan, kekuatan, dan kekayaan melalui kemajuan kepentingan nasional. Melalui beberapa penyebaran prinsip atau nilai yang dianut negara seperti keamanan manusia, hak asasi manusia, kolaborasi ekonomi, dan penyebaran nilai demokrasi serta nilai kebebasan (Manan, 2017).

Waltz juga menekankan bahwa, kepentingan nasional yang bersifat material seperti keamanan dan kekuatan militer, tetapi juga mencakup nilai-nilai dan tujuan lebih luas yang dipengang oleh suatu negara. Waltz juga berpendapat kepentingan nasional, didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan kekuatan relatif mereka sebagai cara untuk mengamankan kelangsungan hidup

mereka di dunia yang anarkis (Jervis, 1987). Realisme juga memandang bahwa struktur internasional ditentukan oleh kapabilitas material, yang dimaksud sebagai segala sesuatu yang kasat mata dan dapat dihitung (*tangible power*). Seperti pendapatan perkapita, postur militer sebuah negara, jumlah anggaran pertahanan, kemampuan persenjataan, luas wilayah, jumlah tenaga nuklir, posisi geografsis, kekayaan sumber daya alam, dan lainnya. Politik internasional ditentukan oleh negara besar yang membentuk pola distribusi kekuasaan. Oleh karena itu, Waltz memaparkan yang menjadi indikator dalam kepentingan nasional walaupun sebagian besar berupa keamanan namun, juga mempengaruhi ekonomi, dan stabilitas (Waltz, 1993).

Keamanan sebagai cara negara, dalam mengelola ketidakpastian yang timbul akibat ketidakhadiran otoritas internasional yang lebih tinggi. Negara akan berusaha untuk menjaga kestabilan dan mencegah terjadinya konflik yang dapat mengancam kepentingan mereka. Keamanan memfokuskan pada aspek militer, sebagai tonggak utama dalam mengukur pencapaian keamanan, keamanan juga mempunyai tiga sumber ancaman, yaitu individu sebagai pelaku yang menimbulkan ketidakstabilan dengan ambisi atau keinginan pribadi, negara atau organisasi yang dapat mengancam keamanan melalui kebijakan agresif, dan terakhir sistem internasional yang tidak memiliki struktur hireraki, atau mengatur interaksi antar negara secara keseluruhan. Sehingga, memunculkan ketidakpastian dan persaingan (Waltz, 2001).

Secara ekonomi, Waltz melihat negara harus mengandalkan kekuatan mereka. Dengan mengelola ekonomi dan memastikan mereka dapat bertahan, serta berkembang dalam lingkungan internasional yang kompetitif. Ekonomi berdasarkan konteks persaingan, setiap negara akan berusaha untuk memaksimalkan kekayaan dan sumber daya yang dimiliki dan mempertahankan posisinya pada tantangan dunia. Oleh karena itu, negara-negara besar cenderung memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pasar global, memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar internasional, sumber daya alam, dan teknologi (Dunn and Grimes, 1995).

Menurut Waltz, stabilitas regional dapat tercapai melalui keseimbangan kekuatan yang relatif dalam wilayah tersebut, stabilitas regional bergantung pada

negara-negara dalam suatu wilayah dapat beradaptasi terhadap anarki dan bagaimana mereka mengelola hubungan kekuatan antara satu sama lain. Stabilitas regional juga dapat berubah seiring dengan waktu, melalui perubahan dalam kapasitas ekonomi, politik, dan militer yang dapat mengarah pada ketegangan yang lebih besar atau konflik (Waltz, 2001). Stabilitas regional, juga berdasarkan keseimbangan dan kekuatan yang terdistribusi secara relatif seimbang. Dengan interaksi kekuatan antar negara, yang berusaha untuk memaksimalkan keamanan mereka dalam sistem internasional yang anarkis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan kepentingan nasional dilihat dari pandangan realisme berupa kekuasaan dan keamanan. Negara memprioritaskan kepentingan mereka daripada norma yang berlaku dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi tindakan mereka dalam mengambil keputusan serta, mempengaruhi tindakan mereka dalam sistem internasional. Maka dari itu, keputusan negara dalam bertindak berdasarkan pada kepentingan nasional. Dengan mencapai berbagai seperti keamanan, ekonomi, dan stabilitas.

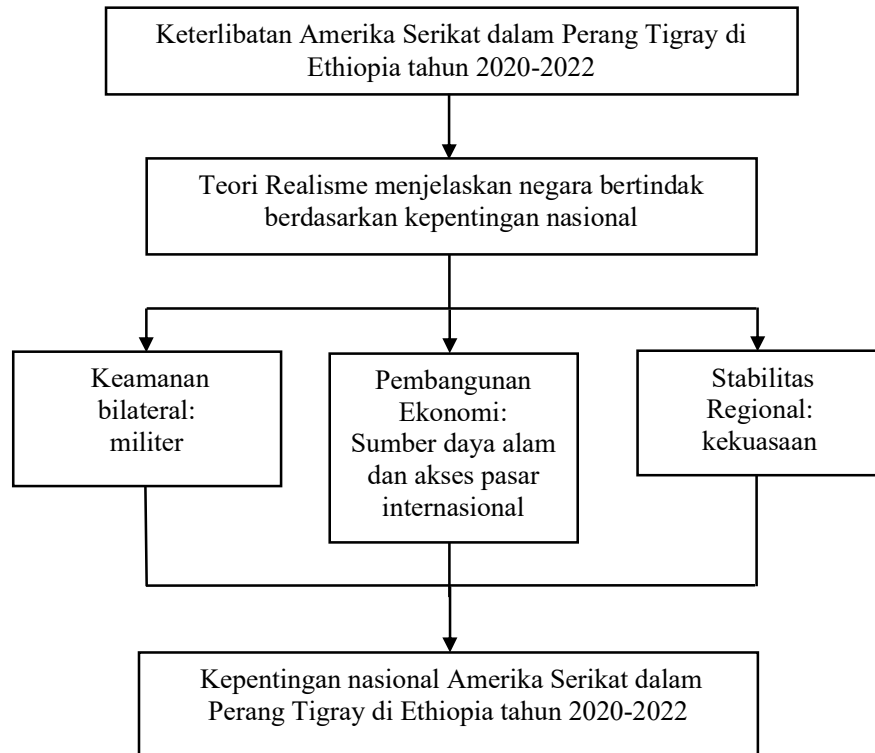
Berdasarkan pendapat Kenneth N. Waltz dapat disimpulkan, pentingnya struktur sistem internasional dalam membentuk kepentingan nasional. Karakteristik sistem internasional, seperti distribusi kekuasaan dan interaksi antar negara dapat mempengaruhi negara mendefinisikan, dan mencapai kepentingan nasional negaranya. Sistem kekuasaan yang terdistribusi secara tidak merata, membuat negara-negara yang lebih kuat cenderung memiliki kepentingan yang lebih kuat dan luas. Sementara, berbanding terbalik dengan negara-negara yang lebih lemah harus beradaptasi dan mencari cara untuk bertahan.

Pada kepentingan nasional AS di Ethiopia meliputi keamanan, pembangunan ekonomi, dan stabilitas regional yang dapat mempengaruhi AS memandang kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kepentingan nasional harus mempertimbangkan konteks yang lebih luas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dinamika internasional. Kepentingan nasional menjadi konsep yang vital dalam teori realisme, yang mengharuskan negara untuk mengambil tindakan represif yang diperlukan untuk melindungi kepentingan mereka baik dalam hal keamanan, ekonomi, stabilitas, maupun pengaruh mereka dalam lingkup global. Oleh karena itu, penggunaan teori

realisme dimaksudkan untuk menganalisis kepentingan nasional AS, yang mendorong keterlibatannya dalam Perang Tigray di Ethiopia pada tahun 2020-2022, serta bagaimana AS mencapai kepentingan nasional tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan membantu penulis, dalam menjelaskan alur pemikiran dan analisis permasalahan utama dalam penelitian. Kerangka pemikiran diawali, dengan *gap* yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu, keterlibatan AS dalam Perang Tigray atas dampak dari konflik. Selanjutnya, memaparkan teori realisme yang digunakan dalam menganalisis penelitian, dengan menggunakan variabel teori berupa tiga indikator yaitu keamanan, ekonomi, dan stabilitas. Terakhir, kerangka berpikir akan memaparkan tujuan dari penelitian ini, untuk menganalisis kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray, serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai apa yang menjadi kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022?



Gambar 2.1 Bagian Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh Penulis

III. METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi tipe penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian kepentingan nasional Amerika Serikat (AS) dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022. Menggunakan teori realisme Kenneth N. Waltz dan menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu, primer dan data sekunder, yang didapat dari studi dokumen dan studi pustaka. Menggunakan teknik analisis dokumen untuk sumber data primer, dan analisis media masa untuk sumber data sekunder.

3.1 Tipe Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian akan diawali dengan pembahasan yang menggambarkan permasalahan secara umum terlebih dahulu, setelahnya pemaparan pembahasan yang lebih khusus. Menurut Creswell dan Creswell (2018) dalam Suhardi (2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek ketika, peneliti ingin melakukan pengumpulan data. Penelitian kualitatif terdiri atas seperangkat praktik material interpretatif, yang membuat masalah dan fenomena dunia terlihat, mengubah dunia menjadi serangkaian representatif, termasuk catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo (Husda dkk., 2023).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian yang bersifat deskriptif, sehingga penelitian tidak membutuhkan angka atau data statistik. Dengan fokus untuk memberikan gambaran, menguraikan, dan menafsirkan fenomena yang ada secara mendalam. Oleh karena itu, penulis menggunakan

metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan keterlibatan AS dan menganalisis kepentingan nasionalnya, dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022. Dengan memberikan gambaran, menguraikan, dan menafsirkan keterlibatan AS, serta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kepentingan nasional AS secara narasi deskriptif yang tidak memerlukan angka dan data statistik.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan tujuan penelitian atas pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, pada fokus penelitian memberikan batasan bagi penulis untuk memusatkan perhatian pada aspek tertentu dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2012). Fokus penelitian merupakan bagian penting, untuk membantu penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data untuk digunakan pada penelitian. Maka dari itu, penelitian tentang kepentingan AS dalam Perang Tigray di Ethiopia, berfokus pada penjelasan Perang Tigray dan keterlibatan AS, serta analisis kepentingan nasional AS dalam konflik tersebut, yang terjadi pada tahun 2020-2022 sebagai periode waktu puncak ketegangan, serta permusuhan antara TPLF dan pemerintah federal Ethiopia yang mengakibatkan konflik bersenjata.

Operasi militer yang dilakukan Perdana Menteri Abiy Ahmed, menjadi awal dari konflik di tahun 2020-2022. Keterlibatan AS melalui jalur diplomatik, seperti bantuan kemanusiaan dan mendukung penyelesaian konflik, sebagai upaya dalam mencapai kepentingan nasional untuk memastikan keberlangsungan dan tujuan negara mereka. Menggunakan teori realisme dari Kenneth Waltz, sebagai implementasi kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia, meliputi tiga indikator berupa keamanan, ekonomi, dan stabilitas. Dengan demikian, hal ini yang menjadi fokus penulis dalam penelitian.

3.3 Sumber Data

Menurut Creswell sumber data kualitatif berasal dari berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara,

observasi, dan dokumen (Creswell, 2007). Sumber data sangat penting dalam penelitian untuk menghasilkan temuan yang valid, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi lebih akurat. Maka dari itu, penulis perlu memastikan data yang digunakan sebagai acuan berasal dari sumber yang kredibel dan relevan dengan topik yang diteliti. Penulis menggunakan 2 (dua) sumber data sebagai acuan penelitian, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Data primer dapat berupa wawancara, observasi, survei, eksperimen, dan dokumen resmi pemerintah. Penulis menggunakan dokumen resmi pemerintah sebagai data primer, yang berasal dari lembaga pemerintah sebagai pihak pertama yang terlibat dan melakukan pengamatan serta analisis secara langsung, seperti *press statement* yang diambil dari *U.S Department of State (.gov)* sebagai pernyataan resmi AS terhadap konflik, Rancangan Undang-Undang yang diambil dari *Congress.gov* sebagai penerapan sanksi AS ke Ethiopia, data laporan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai data dampak dari konflik (jumlah korban, pengungsi, dan bentuk krisis kemanusiaan) dan *United States Agency for International Development* (USAID) sebagai data bantuan kemanusiaan dari AS, serta Perjanjian Pretoria yang diambil dari *igad.int* sebagai perjanjian damai konflik Tigray.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber data tertulis dari penelitian yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal artikel, *website* resmi, dan media masa. Penggunaan sumber data sekunder memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkaya analisis dan hasil penelitian. Penulis menggunakan buku *Theory of International Politics* oleh Kenneth Waltz, sebagai acuan teori realisme berbagai artikel jurnal dan media masa internasional seperti BBC, CNN, Al-Jazeera, dan *Ethiopian News Agency* (ENA) untuk melihat perkembangan serta informasi terkini konflik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai proses dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian, selanjutnya diolah serta dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Penulis menggunakan studi pustaka dan studi dokumen yang meliputi:

1. Menelusuri berbagai literatur menggunakan *database* daring untuk artikel jurnal seperti *ResearchGate*, *Taylor & Francis*, dan *Google Scholar* mengenai konflik Perang Tigray dan keterlibatan AS.
2. Mengakses laporan dan dokumen resmi melalui *U.S Department of State*, *Embassy of Ethiopia*, UNHCR, dan USAID untuk mendapatkan data yang valid mengenai konflik (dampak dari konflik dan pihak yang terlibat), serta bantuan kemanusiaan (layanan kebutuhan dasar dan logistik).
3. Mengakses media masa internasional seperti BBC, CNN, Al-Jazeera, dan *Ethiopian News Agency* (ENA) untuk melihat perkembangan dan info terkini mengenai konflik.
4. Kemudian, data yang telah dikumpulkan, akan diolah untuk mendapatkan pemahaman dan bukti empiris untuk mendukung, teori realisme yang digunakan dalam penelitian.
5. Terakhir, data yang dikumpulkan di *input* melalui aplikasi Mendeley untuk menyimpan dan mengorganisir data, serta pembuatan sitasi dan daftar pustaka.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell analisis dokumen digunakan untuk penelitian, dengan jarak yang jauh dan pengumpulan data berupa arsip serta dokumen (Creswell, 2007). Penelitian menggunakan teknik analisis dokumen tematik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan pola atau tema dalam data primer. Analisis data untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian, sedangkan pada analisis data sekunder menggunakan analisis media *framing*.

1. Teknik analisis dokumen tematik dengan pendekatan deduktif atau teori dengan mencari data untuk mendukung atau membantah teori.

- a) Membiasakan, penulis membaca ulang data untuk membiasakan diri melalui penelitian terdahulu, yang telah didapat dari *database* daring berupa seperti *ResearchGate*, *Taylor & Francis*, dan *Google Scholar* mengenai konflik Perang Tigray, serta keterlibatan AS dalam konflik. Pengumpulan data dilakukan secara manual, dengan cara membaca ulang data yang telah dikumpulkan.
- b) Membuat kode awal, penulis membuat kode awal yang dominasi penelitian seperti kekuasaan, permusuhan, ekonomi, keamanan, historis, stabilitas, penyelesaian damai, bantuan kemanusiaan, dan krisis kemanusiaan.
- c) Mencari tema, penulis menggabungkan kode yang telah dibuat sebelumnya untuk menemukan tema yang penelitian yang sesuai. Seperti dominasi kekuasaan, permusuhan, dan historis ke dalam tema yang berjudul “Penyebab Perang Tigray”. Selanjutnya, pada kode penyelesaian damai, bantuan kemanusiaan, dan krisis kemanusiaan ke dalam tema yang berjudul “Keterlibatan AS dalam Perang Tigray”. Terakhir, penggabungan kode ekonomi, keamanan, dan stabilitas ke dalam tema yang berjudul “Kepentingan Nasional AS”.
- d) Meninjau ulang tema, penulis memeriksa apakah tema yang ditentukan sesuai dengan validitas data yang ada, melalui berbagai laporan dan dokumen resmi sebagai data primer melalui *website* resmi *U.S Department of State*, *Embassy of Ethiopia*, *UNHCR*, dan *USAID*.
- e) Mendefinisikan dan memberi nama tema, penulis akan mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan dengan menjelaskan tema, relevansinya, dan bagaimana tema berhubungan dengan pertanyaan penelitian, apa yang menjadi kepentingan nasional AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022?
- f) Menulis laporan, penulis melakukan laporan mengenai data secara jelas dan terstruktur dengan berdasarkan data yang sudah didapat,

bagaimana tema-tema saling terkait dan menjawab pertanyaan penelitian, serta penelitian dapat berkontribusi dalam pengetahuan dan praktik yang sudah ada.

2. Teknik analisis media

Media masa internasional yang digunakan oleh penulis seperti BBC, CNN, Al-Jazeera, dan *Ethiopian News Agency* (ENA) dianalisis menggunakan teknik *framing*. Dengan membingkai isu atau permasalahan yang dipengaruhi oleh media yang cenderung memihak untuk mengetahui realitas sebenarnya. Melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Sebelumnya, penulis menentukan isu Perang Tigray dan keterlibatan AS sebagai fokus permasalahan.
- b) Selanjutnya, penulis mengelompokkan media masa BBC dan CNN sebagai media yang berpihak ke AS. Sedangkan Al-Jazeera dan ENA sebagai media yang berpihak ke Ethiopia.
- c) Kemudian, penulis menilai bagaimana media ini menggambarkan tindakan yang diambil pihak Ethiopia dan AS, media masa yang berpihak ke AS menggambarkan keterlibatan AS sebagai peran yang mengatasi dampak dari konflik dan mengkritik pemerintah Ethiopia. Sedangkan, media yang berpihak ke Ethiopia menggambarkan keterlibatan AS sebagai ancaman dari kedulatan Ethiopia.
- d) Terakhir, penulis akan membandingkan media dan mencari realita dengan mengkonfirmasi melalui data dari dokumen resmi dan artikel jurnal. Dengan demikian, analisis *framing* media untuk mengetahui perspektif yang berbeda, dibuktikan dengan data dari dokumen resmi dan artikel jurnal, yang telah dikumpulkan mengenai Perang Tigray dan keterlibatan AS. Teknik analisis ini, untuk mengetahui perspektif media masa dalam menyampaikan berita dan memandang isu Perang Tigray dan keterlibatan AS.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dan saran dalam penelitian, pada bagian kesimpulan penulis memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian, dengan merangkum poin-poin utama pembahasan mengenai keterlibatan Amerika Serikat (AS) dan kepentingan nasional yang ingin dicapai dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022. Kemudian, pada bagian saran penulis menyajikan pendapat atau anjuran yang bisa dilakukan kepada pihak yang terkait seperti para pengkaji Hubungan Internasional.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan AS dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022, melalui jalur diplomatik seperti bantuan kemanusiaan dan penyelesaian konflik. Keterlibatan AS sebagai upaya untuk mengatasi krisis kemanusiaan akibat konflik, untuk menyelamatkan nyawa dan mengatasi penderitaan masyarakat Ethiopia. Melalui USAID, AS memberikan bantuan kemanusiaan meliputi layanan kesehatan, sanitasi air bersih, makanan darurat, *shelter*, dan bantuan logistik.

Keterlibatan AS dalam Perang Tigray, di dorong oleh motivasi politik, yaitu kepentingan nasional. Berdasarkan teori realisme oleh Waltz, terdapat 3 (tiga) indikator kepentingan nasional meliputi kemandirian dengan aspek militer, ekonomi dengan aspek sumber daya alam, dan stabilitas dengan aspek distribusi kekuasaan atau kekuatan. Realisme berpandangan pada kekuatan, kekuasaan dan kekayaan. Oleh karena itu, AS akan melakukan apa saja untuk mencapai kepentingan nasional.

Kepentingan nasional AS untuk keamanan bilateral meliputi, memperkuat angkatan militer dalam memerangi terorisme kelompok Al-Shabaab dan Al-Qaeda

di Somalia. Melalui berbagai kerja sama dan proklamasi yaitu PREACT untuk memperkuat unit militer negara anggota, serta memahami taktik dan metode terorisme untuk memerangi penyebarannya. Kerja sama ATMIS, dalam angkatan militer untuk membantu pemerintah Somalia dalam memerangi kelompok teroris dan ekstremis lainnya, dan proklamasi PTSCP sebagai landasan kerja sama AS-Ethiopia dalam memerangi terorisme. AS memaksimalkan kekuatan dan kekayaan, untuk mencapai kepentingan keamanan bilateral melalui berbagai kerjasama dan bantuan finansial yang diberikan.

Kepentingan nasional AS untuk mencapai pembangunan ekonomi meliputi, pengelolaan sumber daya alam emas, gas, dan minyak, serta akses pasar internasional Tanduk Afrika melalui AGOA. Pengelolaan sumber daya alam sebagai industri terbesar dalam perekonomian, mencukupi sumber energi, membuka lapangan pekerjaan, dan menyimpan cadangan energi. Melalui akses pasar internasional, AS mengeksport produk secara besar-besaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, devisa negara, dan efisiensi operasional bisnis. AS memaksimalkan kekuasaan, untuk mencapai kepentingan keamanan bilateral melalui kerjasama AGOA dan memaksimalkan kekuatan untuk melakukan eksplorasi sumber daya alam kembali.

Kepentingan nasional AS untuk stabilitas regional meliputi, sasaran strategis dan distribusi kekuatan melalui organisasi regional IGAD. Melalui sasaran strategis, AS melibatkan setiap individu, untuk menciptakan solidaritas yang membangun perdamaian internal. Sedangkan, distribusi kekuasaan oleh IGAD bertujuan untuk menyeimbangkan kekuatan negara anggota dan mengelola hubungan antar anggota, sehingga mencengah kekuasaan berpusat pada satu pihak. AS memaksimalkan kekayaan, untuk memberikan bantuan finansial dalam meningkatkan efisiensi program AS, serta mengontrol negara anggota. Secara tidak langsung, AS ikut mendistribusikan kekuasaan negara anggota IGAD untuk mencapai stabilitas.

Berdasarkan penjabaran dan pemaparan, penulis dapat menarik kesimpulan. Kepentingan yang paling dominan untuk dicapai AS yaitu, melalui pengelolaan sumber daya alam dan akses pasar internasional. Bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk memajukan negara dan meningkatkan kesejahteraan

rakyat, serta memperkuat posisi AS dalam tantangan dunia. Dengan demikian, mencapai pembangunan ekonomi menjadi kepentingan nasional AS, yang paling dominan melalui keterlibatannya dalam Perang Tigray di Ethiopia tahun 2020-2022.

5.1 Saran

Penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan bisa menjadi bahan bacaan yang relevan dalam mendeskripsikan dinamika etnis yang mengakibatkan konflik bersenjata, serta bagaimana upaya AS pada konflik untuk mencapai kepentingan nasional dalam studi Hubungan Internasional. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya, untuk mengkaji secara mendalam mengenai kebijakan luar negeri AS, sebagai strategi untuk mencapai kepentingan nasional, khususnya pada negara atau wilayah yang sedang mengalami konflik (keadaan tidak stabil). Kemudian, dengan melihat konflik terjadi pada suatu negara yang memainkan peran sentral di kawasan tertentu, dapat memperluas pengetahuan terkait dampak konflik mempengaruhi negara-negara lain di kawasan tersebut dan keterlibatan aktor lainnya. Pada penelitian selanjutnya, bisa mengeksplorasi penelitian serupa dengan teori yang berbeda untuk melihat prespektif yang lebih beragam. Terakhir untuk penelitian selanjutnya, bisa melakukan perbandingan mengenai aktor-aktor yang terlibat dalam konflik dan bagaimana peran mereka dalam konflik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate Demissie, A. (2023). *Navigating the regionalization of Ethiopia's Tigray conflict*. <https://doi.org/10.55317/9781784135744>
- Abbink, J. (2006). Ethnicity and conflict generation in Ethiopia: Some problems and prospects of ethno-regional federalism. *Journal of Contemporary African Studies*, 24(3), 389–413.
<https://doi.org/10.1080/02589000600976729>
- Addis Standard. (2022). Business: Much vaunted Chinese POLY-GCL facing ultimatum over unregistered equity capital, more than \$10M in community devt and failed exploration fees. *Addis Standard*.
<https://addisstandard.com/business-ministry-gives-ultimatum-for-chinese-owned-poly-gcl-to-register-equity-capital-pay-more-than-10m-in-community-devt-failed-exploration-fees/>
- Addis Standard. (2023). News: US, EU reiterate support for Algiers agreement, call for peace between Ethiopia and Eritrea. *Addis Standard*.
<https://addisstandard.com/news-us-eu-reiterate-support-for-algiers-agreement-call-for-peace-between-ethiopia-and-eritrea/>
- Adow, M. (2018). Ethiopia prime minister Hailemariam Desalegn resigns. *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2018/2/15/ethiopia-prime-minister-hailemariam-desalegn-resigns>
- Aelen, L. (2019). *The Nobel Peace Prize to Ethiopia's Abiy Ahmed*. CMI CHR. Michelsen Institute . <https://www.cmi.no/news/2298-the-nobel-peace-price-to-ethiopias-abyi-ahmed>
- African Business. (2013). Ethiopia: A lot of hot air over gas. *African Business*.
<https://african.business/2013/09/economy/ethiopia-a-lot-of-hot-air-over-gas>
- African Report. (2023). *Ethiopia: Abiy stirs up region in his quest for a port*. African Report . <https://www.theafricareport.com/327485/ethiopia-abi-stirs-up-region-in-his-quest-for-a-port/>
- African Union. (2025). *Lessons Learned 5HSRUWfrom the AU-Led Peace Process IRU WKH Tigray5HJLRQ, Ethiopia*.

- AGOA. (2023). *American Apparel and Footwear Association: Renew AGOA for 10 years, restore Ethiopia's benefits in 2024*. AGOA.Info. <https://agoa.info/news/article/16232-american-apparel-and-footwear-association-renew-agoa-for-10-years-restore-ethiopia-s-benefits-in-2024>.
- Ahmed, A. (2018). *Speech to the federal democratic Republic of Ethiopia House of people's representatives*. [Broadcast]. Ethiopian Embassy. <https://ethiopianembassy.be/?p=18402>
- Ali, J. (2018). OPED: Ogaden Basin: A source of peril or prosperity for the Somali Region? *Addis Standard*. <https://addisstandard.com/oped-ogaden-basin-a-source-of-peril-or-prosperity-for-the-somali-region/>
- Aljazeera. (2023). Ethiopia says it foiled al-Shabab attack near border with Somalia. *Aljazeera* . <https://www.aljazeera.com/news/2023/6/7/ethiopia-says-it-foiled-al-shabab-attack-near-border-with-somalia>
- Amref. (2019). *Kafeta Youth Ethiopia*. Kafeta Elevating Ethiopian Youth. <https://amref.org/ethiopia/kefeta/>
- Amref. (2022). *Amref Ethiopia launches \$60 million youth programme, "Kefeta."* Amref Health Africa . <https://amrefuk.org/news/2022/03/amref-ethiopia-launches-60-million-youth-programme-kefeta>
- Anyadike, O. (2023). Boom to bust: Fallout of war and drought leaves Ethiopians mired in poverty. *The New Humanitarian*.
- AOAV. (2016). *National Intelligence and Security Services* . Action On Armed Violence. <https://aoav.org.uk/2016/niss/>
- AOAV. (2017). *National C-IED initiatives: Sahel – Ethiopia*. Action On Armed Violence. <https://aoav.org.uk/2017/national-c-ied-initiatives-sahel-ethiopia/>
- Arriola, L. R., and Lyons, T. (2016). Ethiopia: The 100% Election. *Journal of Democracy*, 27(1), 76–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1353/JOD.2016.0011>
- Baker, S. (2022). *House Armed Services Committee Hearing On National Security Challenges And U.S. Military Activities In The Greater Middle East And Africa*. U.S. Central Command.
- Baranowski, M., and Pera, K. (2023). Gold mining stocks – an investor's perspective. *Gospodarka Surowcami Mineralnymi - Mineral Resources Management*, 39(2), 125–143. <https://doi.org/10.24425/gsm.2023.145883>
- BBC. (2020). Tigray crisis: Ethiopia orders military response after army base seized. *BBC News*. <https://www.bbc.com/news/world-africa-54805088>

- BBC. (2021). Ethiopia's Tigray crisis: US calls for Eritrea troops to withdraw. *BBC News*.
- BBC News. (2021). Menang Nobel Perdamaian lalu melancarkan perang di wilayah sendiri: Ironi PM Ethiopia Abiy Ahmed. *BBC Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58879906>
- Bekele, K. (2019). Ministry drafts new mining, petroleum proclamations. *The Reporter*.
- Blanchard, P. L. (2021). *Ethiopia's Transition and the Tigray Conflict*. <https://crsreports.congress.gov>
- Blinken, A. J. (2021). *U.S. Announces Additional Humanitarian Assistance for the Tigray Crisis Response - United States Department of State*. <https://2021-2025.state.gov/u-s-announces-additional-humanitarian-assistance-for-the-tigray-crisis-response/>
- Bonelli, E. (2018). *Ethiopia and the discovery of gas and oil in Ogaden*. Belex. <https://www.belex.com/en/news/ethiopia-and-the-discovery-of-gas-and-oil-in-ogaden/>
- Bruton, B. (2018). Ethiopia and Eritrea Have a Common Enemy. *Foreign Policy*. <https://foreignpolicy.com/2018/07/12/ethiopia-and-eritrea-have-a-common-enemy-abiy-ahmed-isaias-afwerki-badme-peace-tplf-eprdf/>
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory* (1st ed., Vol. 1). Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9780230005778>
- Burke, J. (2020). Ethiopia Rise and fall of Ethiopia's TPLF-from rebels to rulers and back Bloody offensive aims to eliminate Tigray People's Liberation Front, which dominated for nearly 30 years. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2020/nov/25/rise-and-fall-of-ethiopias-tplf-tigray-peoples-liberation-front>
- Buzek, Aubry. (2019). US Army, ENDF train side by side during Justified Accord 2019. *Defense Visual Information Distributor Service*.
- Campbell, J. (2017). *What is the African Growth and Opportunity Act?* Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/blog/what-african-growth-and-opportunity-act>
- Čáslavová, V. (2022). *The Tigray Conflict and the Role of Eritrea*. HORN International Institute for Strategic Student . <https://horninstitute.org/the-tigray-conflict-and-the-role-of-eritrea/>

- Chase-Dunn, C., and Grimes, P. (1995). World-Systems Analysis. *Annual Review of Sociology*, 21(1), 387–417.
<https://doi.org/10.1146/annurev.so.21.080195.002131>
- Christian, Y. (2024). *Mining in Tigray: A Resource Curse Amid Genocide*. OMNA TIGRAY. <https://omnatigray.org/mining-in-tigray-a-resource-curse-amid-genocide/>
- Christina, E., Putri, K. P., dan Prameswari, A. A. A. I. (2023). *Peran Intergovernmental Authority On Development (IGAD) Dalam Pembagian Kekuasaan Di Sudan Selatan Melalui Revitalized Agreement On The Resolution Of The Conflict Of South Sudan (R-ARCSS)*. *Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional*, 3(1), 180–190.
- Cisa. (2021). ETHIOPIA: Humanitarian Crisis in Tigray Extremely Grave, UNHCR says. *Cisa News Africa*.
- Claire, K. (2020). *Ethiopia East Africa's Emerging Giant*. Council on Foreign Relations.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Chosing Among Five Approaches* (Second edition). Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitaive and Qualitative Research* (Fourth). Pearson Education.
- Crisis Group. (2019). *Preventing Further Conflict and Fragmentation in Ethiopia*. International Crisis Group . <https://www.crisisgroup.org/africa/horn-africa/ethiopia/preventing-further-conflict-and-fragmentation-ethiopia>
- Daphne, P. (2021). *U.S. blacklists Eritrean official over human rights abuse in Ethiopia's Tigray*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/africa/us-blacklists-eritrean-individual-linked-ethiopias-tigray-treasury-website-2021-08-23/>
- Demissie, A. , A. (2025). *Tensions in Tigray could spark war between Ethiopia and Eritrea – disaster must be avoided*. <https://www.chathamhouse.org/2025/03/tensions-tigray-could-spark-war-between-ethiopia-and-eritrea-disaster-must-be-avoided>
- Devereux, S. (2010). Better Marginalised than Incorporated? Pastoralist Livelihoods in Somali Region, Ethiopia. *The European Journal of Development Research*, 22(5), 678–695. <https://doi.org/10.1057/ejdr.2010.29>
- DOD News. (2019). *U.S., Ethiopian Defense Officials Meet at Pentagon*. U.S. Dapartment of Defense . <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/2033033/us-ethiopian-defense-officials-meet-at->

pentagon/

- DOS. (2019). *Document on Partnership for Regional East Africa Counterterrorism*. ACLU . <https://www.aclu.org/documents/dos-document-partnership-regional-east-africa-counterterrorism>
- DW News. (2019). Ethiopia's smouldering ethnic conflict. *DW News*. <https://www.dw.com/en/ethiopias-ethnic-conflicts-destabilize-abiys-reforms/a-47035585>
- ECOSOC. (2020). *Ethiopia's Compliance with The International Covenant on Civil and Political Rights Suggested List of Issues Relating to the Death Penalty*.
- Edjata, B. (2024). *When a Household Fights, the House Burns – Conflict and Political Instability and Its Impact on Sustainable Development in the Horn of Africa, Ethiopia*. World Mediation Organization.
- Eisenhower, J. (2021). *The Tigray Conflict: A Catalyst for Regional Turmoil*. Middle East Institute.
- Embassy of Ethiopia. (2021). *The way forward to Ethiopia-U.S. relations: Collaboration or confrontation?* Embassy of Ethiopia . <https://ethiopianembassy.org/the-way-forward-to-ethiopia-u-s-relations-collaboration-or-confrontation-june-19-2021/>
- ENA. (2019). *Ethiopia Played Distinctive Role in Peace, Security as IGAD Chair: Ministry of Foreign Affairs*. Ethiopian News Agency. https://www.ena.et/web/eng/w/en_11524
- Evers, Cameron. (2019). *Coup-proofing Ethiopia: How the United States Can Promote Stability in an Important African Partner*. Modern War Institute.
- Fanta Choram, P. (2022). Acts Considered as Terrorism Crimes and Compatibility of Counter-terrorist Measures to International Standards: In Context of Ethiopia. *Athens Journal of Law*, 8(4), 487–504. <https://doi.org/10.30958/ajl.8-4-8>
- Federal Republic of Ethiopia. (2019). *Country Programming Paper Consolidating the Path to Resilience and Sustainability*. <https://resilience.igad.int/wp-content/uploads/2020/02/PPP-ETHIOPIA.pdf>
- Brown, F, V. (2021). *The exemplary U.S. sanctions regime for Ethiopia's Tigray conflict and its limitations*. Brookings Institution.
- Frazer, J., and Devermont, J. (2021). Fighting in Ethiopia threatens US security interests. *The Hill*. <https://thehill.com/opinion/national-security/542145-fighting-in-ethiopia-threatens-us-security-interests/>

- Gabbert, E. C., Gebresenbet, F., Galaty, J. G., and Schlee, G. (2021). *LANDS OF THE FUTURE* (Vol. 23). Berghahn Books.
<https://doi.org/10.3167/9781789209907>
- Getachew, A. (2024). *Geopolitical expert says Ethiopia needs to capitalize on diplomatic leverage for regional stability*. Fana Broadcasting Corporate S.C.
<https://www.fanabc.com/english/geopolitical-expert-says-ethiopia-needs-to-capitalize-on-diplomatic-leverage-for-regional-stability/>
- Ghaedi, M. (2021). *Siapa Pemberontak Tigray dan Mengapa Etiopia Berperang?* DW . <https://www.dw.com/id/siapa-pemberontak-tigray-dan-mengapa-etioopia-berperang/a-59752334>
- Horne. Felix. (2019). Ethiopia's Transition to Democracy Has Hit a Rough Patch. It Needs Support From Abroad. *Human Rights Watch* .
<https://www.hrw.org/news/2019/04/08/ethiopias-transition-democracy-has-hit-rough-patch-it-needs-support-abroad>
- Human Rights Watch. (2021). Ethiopia: Eritrean Forces Massacre Tigray Civilians UN Should Urgently Investigate Atrocities by All Parties. *Human Rights Watch*. <https://www.hrw.org/news/2021/03/05/ethiopia-eritrean-forces-massacre-tigray-civilians>
- Husda, E. N., Suhardi, Sukati, I., Oktavia, Y., Maslan, A., Sugianto, W., Ambalegin, Tukino, and Salsabilla, L. (2023). *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Research and Development (R&D)* (Y. Oktavia, Ed.; 1st ed.). UPB Press.
- IGAD. (2024). *About IGAD*. IGAD.Int. <https://igad.int/about/>
- ILO. (2023). Observation (CEACR) - adopted 2022, published 111st ILC session (2023) Abolition of Forced Labour Convention, 1957 (No. 105) - Ethiopia (Ratification: 1999). In *Normlex ILO*.
- IMF. (2023). *Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/CFT)*. International Monetary Fund .
- ITA. (2024). *Ethiopia Country Commercial Guide*. International Trade Administration. <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/ethiopia-market-overview>
- ITA. (2024). Ethiopia Country Commercial Guide. In *International Trade Administration*. <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/ethiopia-market-overview>
- Jalata, A. (2011). Imperfections in U. S. Foreign Policy Toward Oromia and Ethiopia: Will the Obama Administration Introduce Change? *The Journal of*

- Pan African Studies*, 4, 131–154. https://works.bepress.com/asafa_jalata/33/
- Jervis, R. (1987). The Contributions of President Kenneth N. Waltz. *American Political Science Association*, 20(4), 856–861.
<https://doi.org/10.2307/419246>
- Karr, L., and Tyson, K. (2025). *Africa File Special Edition: Tigray Threatens to Spark the Next Eritrean-Ethiopian War and Plunge the Horn of Africa into Crisis*. Critical Threats .
- Kassahun, B. (2024). *The Pretoria Peace Agreement brought broken promises and unfulfilled hope to Tigray*. LSE Firoz Lalji Institute For Africa.
<https://blogs.lse.ac.uk/africaatlse/2024/04/24/the-pretoria-peace-agreement-brought-broken-promises-and-unfulfilled-hope-to-tigray/>
- Kebebew, T. (2018). *THE ERITREA–ETHIOPIA ARMED CONFLICT*. Geneva Academy.
- Kenneth Roth. (2021). *World Report 2021: Ethiopia*. <https://www.hrw.org/world-report/2021/country-chapters/ethiopia>
- Kim, S. (2024). *U.S. Response to the Tigray Conflict in Ethiopia: Key Action and Implications*. ACE The Alliance for Citizen Engagement . <https://ace-usa.org/blog/foreign-policy-region/region-sahara/u-s-response-to-the-tigray-conflict-in-ethiopia-key-actions-and-implications/>
- Kłosowicz, R. (2015). The Role of Ethiopia in the Regional Security Complex of the Horn of Africa . *The Ethiopian Journal of Social Sciences and Language Studies (EJSSLS)*, 2(2), 94–95.
- Kuosmanen, S. (2021). Human rights and ideology in foreign policy discourse: A case study of U.S. State Department Human Rights Country Reports 2000–2019. *Discourse and Society*, 32(4), 426–442.
<https://doi.org/10.1177/0957926521992146>
- Lahiff, Colin. (2016). Ethiopian AMISOM Withdrawals. *Critical Threats* .
<https://www.criticalthreats.org/analysis/ethiopian-amisom-withdrawals>
- Lam, K. (2022). *Competition and Coaction in Ethiopia: U.S. and Chinese Partnerships for International Stabilization*. American Foreign Service.
<https://afsa.org/2022-high-school-essay-contest-winning-essay>
- Lestari, N. D. (2022). Mengapa Afrika Rentan Konflik? *Kumparan*.
<https://kumparan.com/divya-naila/mengapa-afrika-rentan-konflik-1zAXMxhUj1k/full>
- Lobell, S. E. (2017). *Structural Realism/Offensive and Defensive Realism* (Vol. 1). Oxford University Press.

<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.304>

- Lund, A., and Turner, W. (2022). *Optimizing U.S. Strategic Policy: A Regional Approach to Ethiopia*. Strategy Bridge. <https://thestrategybridge.org/the-bridge/2022/6/6/optimizing-us-strategic-policy-a-regional-approach-to-ethiopia>
- Lyons, T. (1996). Closing the Transition: The May 1995 Elections in Ethiopia. *The Journal of Modern African Studies*, 34(1), 121–142.
- Maasho, A. (2018). *Ethiopia's prime minister replaces security chiefs as part of reforms*. Reuters .
- Mackintosh, E. (2021). *Ethiopia is at war with itself. Here's what you need to know about the conflict*. CNN World .
<https://edition.cnn.com/2021/11/03/africa/ethiopia-tigray-explainer-2-intl/index.html>
- Manan, M. (2017). Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 175.
<https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.175-189>
- Marigat, S. K., Nzomo, M., Kagwanja, P., and Kiamba, K. (2017). Looking at Conflict Management in the Lenses of Power: A Review of IGAD Interventions in the Horn of Africa. *International Journal of Political Science*, 3(2), 15–24. <https://doi.org/10.20431/2454-9452.0302002>
- Markakis, J. (1987). *National and Class Conflict in the Horn of Africa* (Vol. 1). Cambridge University Press.
- Marthe, V. D. W. (2015). Ethiopian PM Faces His First Election Ever. *VOA*.
<https://www.voanews.com/a/ethiopian-pm-faces-first-ever-election/2777682.html>
- Maruf, H., and Abate, K. (2024). *Somalia "open" to Ethiopian troop role*. *VOA*.
<https://www.voanews.com/a/somalia-open-to-ethiopian-troop-role/7907731.html>
- Menendez, R. Sen. (2022). *Ethiopia Peace and Stabilization Act of 2022*. Senate - Foreign Relations . <https://www.congress.gov/bill/117th-congress/senate-bill/3199/>
- Menkhaus, K. (2021). *Ethiopia's Tigray Conflict: A Brief Overview*. United States Institute of Peace.
- Mills, G. (2021). Implications of Ethiopia's Civil Conflict. *The Brenthurst Foundation*. <https://www.thebrenthurstfoundation.org/news/implications-of-ethiopias-civil-conflict/>

- Minerals Make Life. (2016). *Minerals and Metals Can Strengthen U.S. Economy*. Minerals Make Life. <https://mineralsmakelife.org/blog/minerals-and-metals-can-strengthen-u-s-economy>
- Mohamed, H. (2018). Ethiopia: Ex-political prisoners revel in new-found freedom. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2018/7/4/ethiopia-ex-political-prisoners-revel-in-new-found-freedom>
- Musau, M. B. (2025). The Enemy of my Enemy is my Friend: Ethiopia–Eritrea Relations and the 2020 Conflict in the Tigray Region in Ethiopia. *ACCORD* .
- NBE. (2022). *Ethiopia petroleum import bill up 19 percent*. New Business Ethiopia. <https://newbusinessethiopia.com/behakexclusive/english/ethiopia-petroleum-import-bill-up-19-percent/>
- News Africa. (2025). Ethiopia’s Untapped Gold Deposits. *Africa Business Pages* . <https://news.africa-business.com/post/ethiopias-untapped-gold-deposits>
- Onoko, S. (2018). Ethiopia releases high profile political prisoners. *DW*. <https://www.dw.com/en/ethiopia-releases-high-profile-political-prisoners/a-42590273>
- Privacy Shield. (2025). *Ethiopia - Market Overview*. Privacy Shield.Gov . <https://www-privacysshield-gov.translate.goog/ps/article?id=Ethiopia-Market-Overview>
- Reid, R. (2020). Conflict between Tigray and Eritrea – the long standing faultline in Ethiopian politics. *The Conversation* . <https://www-history-ox-ac-uk.translate.goog/article/conflict-between-tigray-and-eritrea-the-long-standing-faultline-in-ethiopian-politics>
- Reuters. (2020). Concern of Outright War in Ethiopia Grows as PM Presses Military Offensive. *VOA* . https://www.voanews.com/a/africa_concern-outright-war-ethiopia-grows-pm-presses-military-offensive/6198127.html
- Reuters. (2020). Inside a military base in Ethiopia’s Tigray: soldiers decry betrayal by former comrades. *Reuters* .
- Sadner, P. (2022). *How Eritrea fuels the civil war in Ethiopia*. DW. <https://www.dw.com/en/how-eritrea-fuels-the-war-in-ethiopia-making-peace-more-unlikely/a-63442246>
- Sari, Andini. N. (2023). Stabilitas Politik: Pondasi bagi Pertumbuhan dan Kesejahteraan. *Fuad Harmoni IAIN Pare* . <https://fuad.iainpare.ac.id/2023/11/stabilitas-politik-pondasi-bagi.html>
- Savenzo, F. (2018). Abiy Ahmed: The Ethiopian Prime Minister who captured

Africa's imagination. *CNN World*.
<https://edition.cnn.com/2018/12/31/africa/abiy-ahmed-ethiopia-2018-analysis-intl/index.html>

Setiawati, S. (2024). 10 Produsen Minyak Terbesar di Dunia: Persaingan AS, Rusia & Iran. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20241009085819-128-578103/10-produsen-minyak-terbesar-di-dunia-persaingan-as-rusia-iran>

Soliman, A., and Demissie, A. A. (2021). *Can Abiy Ahmed Continue to Remodel Ethiopia?* CATHAM HOUSE.

Spears, I. (2022). The Crisis in Tigray Ethiopia. *University of Guelph Subcommittee on International Human Rights of the Standing Committee on Foreign Affairs and International Development*.
<https://www.ourcommons.ca/Content/Committee/441/SDIR/Brief/BR12159810/br-external/SpearsIan-e.pdf>

Sudan Tribune. (2006). US firm to undertake oil exploration in Ethiopia. *Sudan Tribune*. <https://sudantribune.com/article12818/>

Sudan Tribune. (2022). NISS signed an agreement with the Sudanese General Intelligence Service. *Sudan Tribune*.
<https://sudantribune.com/article267068/>

The Guardian. (2018). *Ethiopian prime minister resigns after mass protests*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2018/feb/15/ethiopia-prime-minister-hailemariam-desalegn-resigns-after-mass-protests>

The Guardian. (2020). Fighting reported in Ethiopia after PM responds to “attack” by regional ruling party. *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/world/2020/nov/04/ethiopia-on-brink-as-pm-orders-military-response-to-attack>

Trading Economy. (2020). *Ethiopia Import*. Trading Economy.
<https://id.tradingeconomics.com/ethiopia/imports>

Tura, H. A. (2018). Land rights and land grabbing in Oromia, Ethiopia. *Land Use Policy*, 70, 247–255. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.10.024>

UNDP. (2019). *Preventing Violent Extremism*. UNDP.
<https://www.undp.org/africa/preventing-violent-extremism>

UNHCR. (2022). EMERGENCY APPEAL Ethiopia Tigray emergency. *UNHCR The UN Refugee Agency*. <https://www.unhcr.org/emergencies/ethiopia-tigray-emergency>

- UNHCR. (2024). *Refugee Data Finder*. UNHCR. <https://www.unhcr.org/refugee-statistics/download>
- UNICEF. (2025). Civil Protection and Humanitarian Aid Operations. In *UNICEF*.
- U.S. Department of State. (2017). *Bureau of Counterterrorism and Countering Violent Extremism Programs and Initiatives*. U.S. Department of State. <https://2009-2017.state.gov/j/ct/programs/index.htm>
- U.S. Department of State. (2017). Regional Stability. In *U.S. Department of State*. <https://2009-2017.state.gov/s/d/rm/rls/perfrpt/2001/html/9825.htm>
- U.S. Department of State. (2022). *Delivery of Humanitarian Assistance in Tigray Press Statement*. <https://2021-2025.state.gov/delivery-of-humanitarian-assistance-in-tigray/>
- U.S. Department of State. (2019). *Country Reports on Terrorism 2019: Ethiopia*. <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2019/ethiopia/>
- U.S. Department of State. (2020). *2020 - United States Strategy to Prevent Conflict and Promote Stability*. <https://www.state.gov/stability-strategy/>
- U.S. Department of State. (2020). The United States' Humanitarian Assistance Response to Conflict in Ethiopia's Tigray Region. In *Relief Web*. <https://reliefweb.int/report/ethiopia/united-states-humanitarian-assistance-response-conflict-ethiopia-s-tigray-region>
- U.S. Department of State. (2022). *Regional Engagement Office of Global Criminal Justice*. U.S. Department of State. <https://www.state.gov/office-of-global-criminal-justice/global-criminal-justice-regional-engagement>
- U.S. Department of State. (2025). *U.S. Relations With Ethiopia*. State.Gov. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-ethiopia/>
- U.S. Gold Bureau. (2017). What is Gold Used For? Industrial Uses of Gold. *U.S. Gold Bureau*. <https://www.usgoldbureau.com/news/post/the-many-industrial-uses-of-gold>
- USAID. (2021). *Ethiopia-Tigray Crisis*. <https://reliefweb.int/report/ethiopia/ethiopia-tigray-conflict-fact-sheet-11-fiscal-year-fy-2021>
- USAID. (2021). U.S.-EU Joint Statement on the Humanitarian Emergency in Tigray. In *USAID.GOV*. <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/jun-10-2021-us-eu-joint-statement-humanitarian-emergency-tigray>
- VOA. (2018). Ethiopia PM Makes First Visit to Eritrea Since Peace Deal. *VOA News*. <https://www.voanews.com/a/ethiopia-prime-minister-abiy-ahmed->

first-visit-eritrea-peace-deal/4559003.html

VOA. (2020). Serangan di Pangkalan Militer, Ethiopia Nyatakan Kondisi Darurat. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/serangan-di-pangkalan-militer-ethiopia-nyatakan-kondisi-darurat/5648537.html>

Waltz, N. K. (1979). *Theory of International Politics* (1st ed.). Addison-Wesley Publishing Company.

Waltz, N. K. (1993). The Emerging Structure of International Politics. *International Security*, 18(2), 44. <https://doi.org/10.2307/2539097>

Waltz, N. K. (2001). *Man, the State and War A Theoretical Analysis* (Vol. 2). Columbia University Press.

Weldegiorgis, F. S., Mesfin, B., and Sturman, K. (2017). Looking for oil, gas and mineral development in Ethiopia: Prospects and risks for the political settlement. *The Extractive Industries and Society*, 4(1), 151–162. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2016.12.003>

Whitlock, R. (2018). *The Ethiopian Gold Mine that may have supplied the Queen of Sheba with her riches*. Ancient Origins Unravelling The Mysteries of The Past.

Wires. (2020). Ethiopia's Tigray region defies PM Abiy with "illegal" election. *France 24*. <https://www.france24.com/en/20200909-ethiopia-s-tigray-region-defies-pm-abiy-with-illegal-election-1>

Woldemariam, Y. (2019). *State formation and disintegration in Ethiopia*. LSE Firoz Lalji Institute for Africa. <https://blogs.lse.ac.uk/africaatlse/2019/11/21/state-formation-disintegration-ethiopia-ethnic-conflict/>

Yigzaw, T. D., and Mengisteab, K. (2024). Ethiopia's and Kenya's Use of Military Force as an Instrument of Foreign Policy in Post-1991 Somalia. *India Quarterly: A Journal of International Affairs*, 80(1), 133–148. <https://doi.org/10.1177/09749284231225836>

Yihdego, Yohannes., Salem, S. Hilmi., Ayongaba, Benard., and Veljkovic, Zarko. (2019). Mining sector challenges in developing countries, Tigray, Ethiopia and inspirational success stories from Australia. *Tigrai Online*. <https://tigraionline.com/articles/mining-sector-in-tigrai19.html>

Zenebe Felek, M. (2024). The implications of Ethiopia's foreign policy dynamics towards the Horn of Africa since 1991. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2287316>

Zewudie, A. T. (2024). The Need to Prioritize Ethiopia's National Interests Over

Regime Interests. *East African Review*.

Zimmerman, K. (2017). America's Real Enemy: The Salafi-Jihadi Movement. *Critical Threats* . <https://www.criticalthreats.org/analysis/americas-real-enemy-the-salafi-jihadi-movement>